



***ANALISIS KECERDASAN VISUAL-SPASIAL DALAM GAMBAR ANAK DI TK  
CAHAYA MATA III JORONG MANDIANGIN KECAMATAN KINALI  
KABUPATEN PASAMAN BARAT***

**SKRIPSI**

*Ditulis Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)  
Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini*

*Oleh*

**EWIS ELVIONIKA**

**173 010 90 13**

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI (PIAUD)  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI (IAIN)  
BATUSANGKAR**

**2021**

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Pembimbing Skripsi atas nama **EWIS ELVIONIKA, NIM 1730109013**, dengan judul **“ANALISIS KECERDASAN VISUAL-SPASIAL DALAM GAMBAR ANAK DI TK CAHAYA MATA III JORONG MANDIANGIN KECAMATAN KINALI KABUPATEN PASAMAN BARAT”**, memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke sidang Munaqasah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 22 September 2021

**Pembimbing,**

**ELIS KOMALASARI, M.Pd**

**NIP. 19850606 200912 2 006**

## **ABSTRAK**

**Ewis Elvionika NIM 1730109013 (2021) judul skripsi: “Analisis Kecerdasan Visual-spasial Dalam Gambar Anak Di TK Cahaya Mata III Jorong Mandiangin Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat”.** Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam (IAIN) Batusangkar.

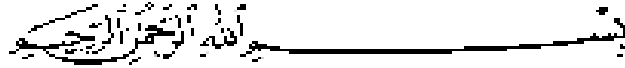
Penelitian ini dilatarbelakangi oleh guru tidak memperhatikan kemampuan anak dalam menggambar untuk meningkatkan keceradasan anak, padahal dalam melihat kemampuan anak dalam menggambar dan hasil gambar anak mempunyai kecerdasan visual spasial.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan bersifat deskriptif, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi sedangkan teknik analisa data yang digunakan adalah dengan melakukan reduksi data terhadap data yang didapat, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan hasil penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses menggambar pada anak melalui 3 tahapan yaitu tahap eksplorasi, tahap penciptaan, dan tahap presentasi, hasil karya gambar anak memiliki karakteristik kecerdasan visual-spasial seperti, anak mampu menyebutkan nama warna yang digunakan, memadukan warna pada gambar, menggambar sesuai dengan gagasan, membuat coretan dalam gambar, berkhayal dalam gambar, membuat desain dalam gambar, menjelaskan bentuk dalam gambar, dan menggambar bentuk sesuai dengan gagasannya, selain itu pengembangan kecerdasan visual spasial anak dapat dikembangkan melalui proses menggambar anak.

**Kata kunci:** Kecerdasan visual-spasial, Gambar anak, Anak Usia Dini

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat merasakan manisnya iman, sejuknya kehidupan dan indahnya ilmu pengetahuan. Karena dengan berkat rahmat itu jualah peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul **“Analisis Kecerdasan Visual-spsial Dalam Gambar Anak di TK Cahaya Mata III Jorong Mandiangin Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat”**. Tak lupa pula shalawat dan salam peneliti mohonkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah meninggalkan dua pedoman hidup, yaitu al-qur’an dan jugasunnah untuk kebahagiaan dunia dan akhirat.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

Dalam membahas dan menyelesaikan skripsi ini peneliti menemui berbagai bentuk kesulitan, namun berkat bantuan, bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak baik moril maupun materil, sehingga semua kendala itu dapat peneliti selesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Marjoni Imamora, M. Sc selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.
2. Bapak Dr. Adripen, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.
3. Bapak Dr. Jhoni Warmasyah selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

4. Ibunda Elis Komalasari, M. Pd selaku Pembimbing yang terus memberikan motivasi dan dorongan kepada peneliti serta membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
5. Bapak/ Ibuk Dosen yang telah mendidik peneliti. Tidak terlupakan kepada Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar dan Staf yang telah memberikan fasilitas berupa buku-buku untuk penyelesaian skripsi ini.
6. Ibunda Dra. HJ. Nurlaila, M. Pd selaku penasehat akademik.
7. Teristimewa Ibunda tercinta Mawarti yang menjadi motivasi tersendiri bagi peneliti serta saudara-saudara selalu memberikan dukungan juga semangat kepada peneliti baik moril maupun materil serta do'a yang membuat peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Serta semua sahababat yang selalu ada mendampingi serta semua pihak yan tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, terima kasih atas kerja samanya.

Akhirnya, hanya kepada Allah jualah penulis berserah diri, semoga bantuan, motivasi, dan bimbingan serta nasehat dari berbagai pihak menjadi amal ibadah yang ikhlas hendaknya, dan dibalas oleh Allah Swt, dengam balasan yang berlipat ganda. Semoga SKRIPSI ini dapat memberi manfaat kepada kita semua. Aaamiin

Batusangkar, 22 September 2021

Penulis,

**Ewis Elvionika**  
**NIM 1730109013**

## DAFTAR ISI

|  |     |
|--|-----|
| ABSTRAK .....                              | i   |
| KATA PENGANTAR .....                       | ii  |
| DAFTAR ISI.....                            | iv  |
| DAFTAR TABEL.....                          | vi  |
| DAFTAR GAMBAR .....                        | vii |
| BAB I PENDAHULUAN.....                     | 1   |
| A. Latar Belakang Masalah.....             | 1   |
| B. Fokus Penelitian.....                   | 6   |
| C. Sub Fokus Penelitian.....               | 6   |
| D. Pertanyaan Penelitian.....              | 7   |
| E. Tujuan Penelitian .....                 | 7   |
| F. Manfaat dan Luaran Penelitian .....     | 7   |
| 1. Manfaat Penelitian.....                 | 7   |
| 2. Luaran Penelitian.....                  | 8   |
| G. Penjelasan Istilah.....                 | 8   |
| BAB II KAJIAN TEORI.....                   | 9   |
| A. Landasan Teori.....                     | 9   |
| 1. Hakikat Kecerdasan Jamak.....           | 9   |
| 2. Hakikat Kecerdasan Visual-Spasial ..... | 11  |
| 3. Hakikat Gambar dan Menggambar .....     | 19  |
| B. Kajian Penelitian yang Relevan .....    | 29  |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....         | 31  |
| A. Jenis Penelitian.....                   | 33  |
| B. Latar dan Waktu Penelitian.....         | 33  |
| C. Instrumen Penelitian.....               | 33  |

|  |           |
|--|-----------|
| 1. Kisi-kisi Instrumen .....   | 34        |
| D. Sumber Data.....  | 38        |
| 1. Subjek Penelitian .....   | 38        |
| 2. Peristiwa Atau Aktifitas .....  | 38        |
| 3. Dokumen .....   | 38        |
| E. Teknik Pengumpulan data.....  | 39        |
| 1. Observasi (pengamatan).....   | 39        |
| 2. Wawancara (Interview) .....   | 40        |
| 3. Dokumentasi.....  | 40        |
| F. Analisis Data .....   | 40        |
| 1. Reduksi data (data reduction).....  | 41        |
| 2. Penyajian data (data display).....  | 41        |
| 3. Penarikan kesimpulan (conclusion drawing) .....                               | 42        |
| G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data .....  | 43        |
| <b>BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN .....</b>  | <b>44</b> |
| A. Temuan Penelitian.....  | 44        |
| 1. Temuan Umum.....  | 44        |
| 2. Temuan Khusus .....   | 45        |
| B. Pembahasan.....   | 65        |
| 1. Proses Menggambar Pada Anak.....  | 65        |
| 2. Karakteristik Kecerdasan Visual-spasial yang Terdapat dalam Gambar Anak ..... | 66        |
| 3. Pengembangan Kecerdasan Visual-spasial pada Gambar Anak .....                 | 68        |
| <b>BAB V PENUTUP.....</b>  | <b>71</b> |
| A. Kesimpulan .....  | 71        |
| B. Implikasi.....  | 71        |
| C. Saran.....  | 71        |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

## **DAFTAR TABEL**

|  |    |
|--|----|
| Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen .....                    | 34 |
| Tabel 3.2 Lembar Observasi.....                        | 37 |
| Tabel 4.1 Pengembangan Kecerdasan Visual-Spasial ..... | 63 |



## DAFTAR GAMBAR

|   |    |
|---|----|
| Gambar 4.1 gunung, rumah dan jalan karya A..... | 49 |
| Gambar 4.2 bunga dan hewan karya Na.....        | 50 |
| Gambar 4.3 bunga karya N.....                   | 51 |
| Gambar 4.4 ombak karya D.....                   | 52 |
| Gambar 4.5 bunga karya H.....                   | 53 |
| Gambar 4.6 rumah dan halaman karya J.....       | 55 |
| Gambar 4.7 rumah kelinci karya R.....           | 56 |
| Gambar 4.8 coretan karya Al.....                | 57 |
| Gambar 4.9 mobil batman karya K.....            | 58 |
| Gambar 4.10 penghapus karya G.....              | 59 |
| Gambar 4.11 penghapus karya V.....              | 60 |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Anak usia dini adalah anak yang memiliki rentang usia 0-8 tahun, pada masa ini anak merupakan tingkat perkembangan anak yang berkembang dengan pesat. Dalam buku Sujiono (2011:6) mengungkapkan bahwa anak usia dini adalah sosok individu sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat bagi kehidupan selanjutnya. Dalam rentang tersebut tingkat perkembangan dan kecerdasan anak dapat dilihat sejak dini dimana, kecerdasan anak dapat terasah dan ditingkatkan untuk menempuh pendidikan selanjutnya.

Kecerdasan merupakan kapasitas seseorang dalam memecahkan masalah yang beragam baik masalah yang terdapat dalam dunia pendidikan maupun dunia kerja nantinya. Kecerdasan yang terdapat pada anak usia dini sangat berbeda dengan kecerdasan yang dimiliki oleh orang dewasa. Jika orang dewasa kecerdasannya identik dengan menyelesaikan masalah dengan cara melakukan diskusi-diskusi atau hal lainnya, akan tetapi pada anak usia dini kecerdasan pada anak lebih identik dengan melakukan imajinasi dan fantasi dalam belajar maupun bermain sebagaimana diungkapkan oleh Sefrina (Anjani, 2014:187) Kecerdasan adalah kemampuan untuk memecahkan masalah-masalah dan mencari cara untuk menyelesaikan masalah dalam konteks yang beragam.

Pada dasarnya kecerdasan merupakan kemampuan seseorang dalam memecahkan masalah yang dihadapi dan memberikan ide lebih kompleks dan imajinasi terhadap anak. Dalam hal ini kecerdasan yang dimiliki oleh anak usia dini adalah berbagai macam kecerdasan yang disebut dengan kecerdasan majemuk atau sering disebut dengan *Multiple Intelligence*.

Kecerdasan majemuk adalah kecerdasan yang beragam, yang tidak hanya berpusat pada kognitif anak tetapi juga bentuk kecerdasan kecerdasan lainnya yang dimiliki oleh anak. Menurut Fleetham (Yaumi, 2017:11) mengungkapkan bahwa kecerdasan majemuk merupakan berbagai bentuk keterampilan dan bakat yang dimiliki seseorang dalam hal memecahkan sebuah masalah dan berbagai persoalan dalam dunia pembelajaran.

Teori kecerdasan ini atau kecerdasan majemuk yang pertamakali dikemukakan oleh Howard Gardner pada tahun 1983. Menurut Gardner dalam (Susanto, 2015:278) dengan sebuah karyanya yang cukup terkenal dalam dunia pendidikan, *Frame of Mind*, mengapa dapat dikatakan sebagai kecerdasan jamak, karena dalam kecerdasan ini terdapat beberapa kecerdasan atau lebih yang dapat mempengaruhi manusia, dan tidak hanya pada satu kecerdasan semata.

Berdasarkan konsep kecerdasan majemuk, menurut Gardner(2003:42)terungkap bahawa kemampuan manusia tidak hanya terdapat dalam logika semata, spritual atau sekedar emosional semata akan tetapi juga beragam. Beberapa kecerdasan jamak yang dijabarkan oleh Gardner kemampuan anak dalam berbahasa yang sering disebut dengan kecerdasan bahasa(*linguistic*), kemampuan bermusik atau kecerdasan musik(*musikal*), kemampuan dalam berhitung matematika atau logika-matematika (*logica;-matematical*),kemampuan dalam memvisualisasikan ruang atau kecerdasan visual spasial (*visual spatial*), kemampuan dalam melakukan oleh tubuh atau kecerdasan kinestetis-tubuh (*bodily-kinesthetic*) kemampuan dalam mengontrol diri terhadap orang lain atau kecerdasan intrapersonal (*intrapersonal*), kemampuan dalam mengontrol diri sendiri atau kecerdasan interpersonal (*interpersonal*), dan kemampuan dalam mencintai alam sekitar atau kecerdasan naturalis (*naturalis*)

Dari 8 kecerdasan yang dijabarkan, ada salah satu kecerdasan yang sangat membantu anak selama melakukan proses pembelajaran serta

membantu anak dalam mengenali lingkungan sekitarnya terkhususnya dalam proses imajinasinya, mengenal sebuah objek, ukuran, dan warna yaitu kecerdasan yang berkaitan dengan kepekaan dalam visual maupun pikiran dan mampu memvisualisasikan gambar seperti kegiatan melukis menggambar, dan mendesain pola, kemampuan ini juga di sebut dengan kemampuan ruang atau kecerdasan visual-spasial.

Kecerdasan visual-spasial menurut Amstrong (Rusidah, 2014:283) kecerdasan visual-spasial merupakan kemampuan untuk memahami dunia visual secara akurat dan melakukan transformasi pada persepsi tersebut yang melibatkan kepekaan terhadap warna, garis, bentuk ruang dan lainnya. Anak yang cerdas dalam visual-spasial terkesan kreatif, memiliki kemampuan dalam membayangkan sesuatu, serta melahirkan ide secara visual dan spasial dalam bentuk gambar atau bentuk yang terlihat oleh mata hal tersebut diungkapkan oleh Amstrong (Musfiroh, 2017:1.15). Dapat disimpulkan bahwa Kecerdasan visual-spasial kemampuan anak dalam menangkap imajinasi serta mampu menungkan kembali ke dalam bentuk karya berupa gambar, desain, ataupun grafis.

Adapun beberapa indikator mengenai kecerdasan visual spasial menurut Musfiroh (2017:1.5) antara lain: 1) anak mampu menangkap warna serta mampu memadukan warna-warna pada saat mewarnai atau mendekorasi sebuah gambar, 2) anak senang mencoret-coret, menggambar, berkhayal, serta membuat desain-desain yang sederhana, 3) anak mampu dalam memahami arah dan bentuk, 4) anak mampu menciptakan suatu bentuk, seperti pesawat terbang, rumah, mobil, burung, atau bentuk yang lain yang mengesankan adanya unsur transformasi bentuk yang rumit.

Menggambar adalah salah satu kegiatan yang menggunakan pensil dalam menggoreskan, membuat garis, membuat objek dan membentuk sebuah gambar. Menurut Soegiarty (2009:3) terungkap bahwa menggambar merupakan kegiatan membuat karya berupa gambar dengan cara mencoret,

menggoreskan, atau menorehkan benda tajam berupa pensil dan memberikan warna. Selain itu, menggambar juga termasuk kebutuhan naluri anak. Pada dasarnya kegiatan menggambar merupakan pengungkapan emosi yang diungkapkan secara mental dan berkaitan dengan visual dari apa yang dialaminya yang terdapat dalam bentuk garis atau gambar yang memadukan kemampuan, kekuatan rasa, kreatifitas, pengetahuan, dan wawasan.

Berdasarkan TK Cahaya Mata III Jorong Mandiangin, Kecamatan Kinali, Kabupaten Pasaman Barat pada tanggal 22 Februari 2021 ketika pembelajaran berlangsung pada anak kelompok B (5-6 Tahun) tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah 11 orang, menunjukkan bahwa kecerdasan visual-spasial anak di TK Cahaya Mata III tidak begitu tampak. Ketika diberikan bahan untuk menggambar pohon sebagian besar anak hanya mampu membuat goresan sederhana berupa garis horizontal, lingkaran dan titik. Setelah itu, anak juga bingung dalam mewarnai, padahal sudah disampaikan oleh guru untuk melakukan pewarnaan pada gambar anak disarankan untuk membayangkan pohon disekitarnya. Dalam observasi hanya beberapa anak yang paham akan perintah yang disampaikan oleh guru selama proses menggambar. Keinginan guru dalam melakukan anak dalam menggambar tersebut agar guru dapat melihat anak yang memiliki kecerdasan visual spasial diantaranya anak yang sudah mengenal bentuk, seperti bentuk lingkaran, garis lurus vertikal dan horizontal, dan anak yang mampu dalam menggambar sebuah pohon, sesuai dengan objek yang dilihat, anak mampu membedakan warna, dan anak mampu membuat bentuk dari bahan yang disediakan guru.

Salah satu bentuk kegiatan pembelajaran yang dapat menstimulus sebuah kecerdasan visual spasial anak adalah dengan menggunakan gambar, menggambar dan permainan warna. Saat anak melakukan kegiatan menggambar, imajinasi dan kreatifitas anak teransang hal itu diungkapkan oleh Wahyuni (2018:40) salah satu cara mengembangkan kecerdasan visual-spasial pada anak dengan cara menggambar dan melukis, pada kegiatan

menggambar anak dapat menuangkan ide dan imajinasi terhadap gambar, dan menggambar juga termasuk dalam kegiatan yang sering dilakukan oleh anak, dan sangat membantu dalam menstimulus kecerdasan visual spasial yang dimiliki oleh anak.

Dalam hal ini salah satu bentuk yang dapat dilakukan dalam mengembangkan kecerdasan visual-spasial anak ialah dengan menggambar. Menggambar adalah kegiatan yang dekat dengan anak karena, berpengaruh pada penglihatan dan imajinatif anak. Menggambar juga membantu anak dalam meningkatkan kreativitas anak, melatih kesabaran emosi pada anak, dan sebagai media anak mengungkapkan perasaan. Biasanya, menggambar menjadi pembelajaran yang menyenangkan bagi anak karena anak lebih ekspresif dalam mencocokkan warna yang ada dalam gambarnya.

Dalam kegiatan menggambar yang dilakukan anak, anak lebih imajinatif dan kreatif, dan anak lebih bebas menuangkan ide yang ada dalam pikirannya, anak-anak lebih cenderung menyukai kegiatan menggambar dari pada kegiatan belajar lainnya. Menurut Suarca (2005:88) anak yang memiliki kecerdasan visual-spasial lebih cenderung melihatkan kemampuannya dalam kegiatan menggambar dan anak lebih banyak memahami sebuah pembelajaran melalui sebuah gambar dari pada tulisan ketika, sedang membaca. Dapat dilihat anak yang memiliki sebuah kecerdasan yaitu kecerdasan visual-spasial lebih cenderung melakukan sebuah pembelajaran yang menghasilkan sebuah karya seni, yang sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing.

Menurut Wahyuni dalam penelitiannya yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kecerdasan Visual Spasial Melalui Kegiatan Menggambar Pada Anak Usia Dini Kelompok” pada tahun 2018 bahwasannya salah satu cara yang dapat untuk meningkatkan kecerdasan visual-spasial pada anak adalah dengan kegiatan menggambar. Menggambar dan mewarna dimana menggambar salah satu cara yang paling efektif dalam mengembangkan

kemampuan berfikir secara kreatif dan imajinatif. Dalam hal ini dilihat dari karakteristik yang dimiliki kecerdasan ini adalah anak mampu berimajinasi secara baik, dan anak mampu mempreseintasikan dalam bentuk penglihatan, pengalaman, atau mimpinya kedalam sebuah goresan yaitu gambar, dan anak juga bisa bercerita dari gambar yang dibuat sesuai dengan ide yang ia kembangkan.

Sedangkan menurut Karolina dalam penelitiannya berjudul “Mengembangkan Kecerdasan Visual-Spasial Melalui Kegiatan Menggambar” pada tahun 2018, dalam penelitian ini kecerdasan visual-spasial dapat dikembangkan melauai kegiatan membayangkan, menggambar, membuat kerajinan, mengatur, dan merancang. Salah satu cara yang dimaksud adalah pengenalan pengetahuan visual, pengenalan pada warna, perkembangankemampuan menggambar, nilai-nilai gambar foto-film, kemajuan kontruksi, penanaman kecerdasan visual, dan pengembangan imajinasi.

Berdasarkan latar belakang dan masalah yang diapaparkan dan yang dilihat keadaan dilapangan maka, peneliti tertarik mengambil judul penelitian tentang”*Analisis Kecerdasan Visual-Spasial Dalam Gambar Anak Di TK Cahaya Mata III Jorong Mandiangin Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat*”

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang penulis jabarkan, penulis memfokuskan peneitian pada kecerdasan visual spasial dalam gambar anak di TK Cahaya Mata III Jorong Mandiangin Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat.

### **C. Sub Fokus Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka sub fokus penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Proses menggambar pada anak.
2. Karakteristik kecerdasan visual-spasial yang terdapat dalam gambar anak.
3. Pengembangan kecerdasan visual-spasial pada gambar anak.

### **D. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan fokus dan sub fokus penelitian maka pertanyaan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana proses menggambar pada anak?
2. Bagaimana karakteristik kecerdasan visual-spasial yang terdapat dalam gambar anak?
3. Bagaimana pengembangan kecerdasan visual-spasial pada gambar anak?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini dilakukan ialah:

1. Untuk mendeskripsikan proses menggambar pada anak
2. Untuk mendeskripsikan karakteristik kecerdasan visual spasial yang terdapat dalam gambar anak.
3. Untuk mendeskripsikan pengembangan kecerdasan visual-spasial pada dalam gambar anak.

### **F. Manfaat dan Luaran Penelitian**

#### **1. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang diambil dari penelitian adalah sebagai berikut:



- a. Bagi peneliti, dengan adanya penelitian ini bertambahnya wawasan penelitian tentang kecerdasan visual spasial anak yang dilihat dalam gambar anak.
- b. Bagi guru, penelitian ini menjadi cara baru dalam pembelajaran di kelas sehingga pembelajaran di kelas tidak hanya tentang bercerita atau lainnya tetapi, dengan melakukan kegiatan menggambar kepada anak dapat membantu anak dalam menstimulus kecerdasannya.
- c. Bagi orang tua, penelitian ini dapat memberikan manfaat pada orang tua, karena orang tua bisa melihat kecerdasan apa yang menonjol dari sang anaknya dengan melihat perkembangan kecerdasan anak dan dapat digali lagi kembali dalam kegiatan menggambar dan hasil karya anak atau gambar anak.
- d. Bagi kepala sekolah, penelitian ini akan dijadikan sebagai cara untuk mengasah kemampuan anak, bagi anak yang memiliki hobi menggambar, dan dapat memberikan peluang yang baik untuk anak dan mengembangkan kecerdasannya.

## **2. Luaran Penelitian**

Luaran penelitian merupakan target yang ingin dicapai dalam sebuah penelitian, adapun target penelitian ini adalah hasil penelitian yang diperoleh dapat dijadikan artikel yang diterbitkan di jurnal ilmiah.

## **G. Penjelasan Istilah**

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam judul yang penelitian kemukakan, oleh sebab itu peneliti jelaskan beberapa istilah yang terkait dengan judul, diantaranya, kecerdasan visual-spasial dan gambar anak. Kecerdasan visual-spasial kemampuan anak dalam menangkap imajinasi serta mampu menungkan kembali ke dalam bentuk karya berupa gambar, desain, ataupun grafis. Gambar adalah sebuah hasil karya berupa tiruan orang,

binatang, tumbuhan dan sebagainya, yang dibuat dengan coretan pensil dan sebagainya pada kertas atau lainnya.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Hakikat Kecerdasan Jamak**

###### **a. Pengertian Kecerdasan Mejemuk**

Kata kecerdasan tidak asing lagi ditelinga, kecerdasan adalah kapasitas seseorang dalam memecahkan masalah. Sedangkan majemuk dapat disebut sebagai berbagai macam atau banyak maka, kecerdasan mejemuk dapat disebut juga dengan berbagai macam kecerdasan manusia.

Istilah *multiple intelligences* pertamakali dikenalkan oleh Dr. Howard Gardner seorang psikologi dari project Zaro Havard University pada tahun 1983. Teori ini merupakan teori yang mengungkapkan masalah kecerdasan manusia, yaitu kecerdasan majemuk. Menurut Gardner (2003:19) kecerdasan selama ini diartikan sangat sempit, hanya sekedar pengukuran dengan menggunakan tes IQ. Dengan kata lain, kecerdasan seseorang lebih banyak dilakukan oleh kemampuannya menyelesaikan serangkaian tes psikolog, kemudian tes tersebut dijadikan standar angka kecerdasan.

Memperkuat pendapat diatas Gardner juga mengatakan (Susanto, 2015:278) kenapa dikatakan kecerdasan majemuk kerena, kecerdasan ini meliputi dari berbagai macam kecerdasan dan tidak hanya satu kecerdasan semata yang dapat mempengaruhi manusia, tetapi berbagai macam kecerdasan lainnya.

Sementara itu Gardner (Musfiroh, 2017:1.5) juga mendefenisikan *multiple intelligences* (kecerdasan majemuk) sebagai kemampuan yang mempunyai tiga komponen utama, yaitu:

- 1) Kemampuan seseorang dalam menyelesaikan masalah sehari-hari yang dihadapi dalam kehidupan
- 2) Kemampuan seseorang dalam memberikan persoalan-persoalan baru dalam masalah yang di hadapi
- 3) Kemampuan seseorang untuk menghadirkan sesuatu yang menawarkan jasa yang akan menimbulkan apresiasi dalam kebudayaan seseorang.

**b. Jenis-jenis Kecerdasan Majemuk**

Jenis kecerdasan majemuk yang dikemukakan oleh Gardner (Triharso, 2013:116) ke dalam delapan kategori antara lain:

- 1) Kemampuan anak dalam berbahasa dan merangkai kata termasuk dalam kecerdasan linguistik
- 2) Anak yang memiliki kemampuan dalam berhitung, matematika, dengan angka, dan lainnya itu tergolong dalam kecerdasan logika-matematika
- 3) Anak yang memiliki kemampuan dalam berimajinasi dengan ruang serta warna disebut dengan kecerdasan visual-spasial.
- 4) Kemampuan anak dalam olah tubuh, menari, gerak tubuh, serta kegiatan lainnya disebut dengan kecerdasan visual-spasial.
- 5) Anak yang memiliki kemampuan dalam bermusik sertamenyanyi, memainkan instrumen, dan lainnya disebut dengan kecerdasan musikal.
- 6) Anak yang memiliki kemampuan dalam berkomunikasi, serta bersosialisasi, dan berinteraksi dengan orang lain disebut dengan kecerdasan interpersonal.
- 7) Kemampuan anak dalam mengenal serta memahami dirinya sendiri, dalam berbagai keadaan emosi, maka anak memiliki kecerdasan interpersonal

8) Kemampuan anak dalam menjaga lingkungan di sekitarnya, melihat keadaan alam, hewan dan tumbuhan dan lainnya disebut dengan kecerdasan naturalis

Sementara itu, hal serupa juga diungkapkan oleh Amstrong (Musfiroh, 2017:1.5) kecerdasan yang dimiliki anak juga didasarkan pada pandangan pokok teori *multiple intelligences* adalah sebagai berikut::

- 1) Setiap anak mampu memiliki kapasitasnya untuk memiliki dari delapan kecerdasan tersebut. Kecerdasan ini mampu berkembang, cukup berkembang dan kurang berkembang dalam diri anak.
- 2) Pada dasarnya semua anak, bisa mengembagangkan setiap kecerdasannya hingga pada tingkat penguasaan yang mencukupi apabila anak mendapatkan cukup dukungan yang membantu anak dalam, pengayaan, dan pengajaran yang baik.
- 3) Kecerdasan pada anak juga ikut bekerja sama dalam kegiatan sehari-hari yang dilakukan anak.
- 4) Anak mempunyai berbagai cara dalam menunjukkan kecerdasannya dalam setiap kategori.

## **2. Hakikat Kecerdasan Visual-Spasial**

### **a. Pengertian Kecerdasan Visual-Spasial**

Dalam pembagian kecerdasan majemuk, salah satu ada kecerdasan ruang atau sering disebut dengan kecerdasan visual-spasial. Kecerdasan ini sangat berkaitan dengan penglihatan dan karya. Kecerdasan visual-spasial menurut Amstrong (Rusidah, 2014:283) kecerdasan visual-spasial merupakan kemampuan untuk memahami dunia visual secara akurat dan melakukan transformasi pada persepsi tersebut yang melibatkan kepekaan terhadap warna, garis, bentuk ruang dan lainnya. Anak yang cerdas dalam visual-spasial terkesan kreatif, memiliki kemampuan dalam membayangkan

sesuatu, serta melahirkan ide secara visual dan spasial dalam bentuk gambar atau bentuk yang terlihat oleh mata hal tersebut diungkapkan oleh Amstrong (Musfiroh, 2017:1.15).

Amstrong juga mengungkapkan bahwa kecerdasan yang memiliki hubungan yang kuat dengan kemampuan kognitif seseorang dalam melihat dari kemampuannya dalam menuangkan isi pikirannya yang abstrak ke dalam sebuah bentuk karya yang sering disebutnya dengan kecerdasan visual-spasial atau *picture smart*.

Sedangkan menurut Sonawat (Yaumi, 2017:15) mengungkapkan ternyata kecerdasan ruang atau kecerdasan visual-spasial merupakan suatu kecerdasan yang sangat berkaitan dengan bakat seni seseorang, terkhusus dalam seni rupa dan karya seni arsitektur. Kecerdasan visual-spasial atau kecerdasan ruangan juga sering disebut sebagai kecerdasan ruang diartikan sebagai kemampuan dalam mempresepsikan dunia visualnya tersebut kedalam berbagai macam. Kemampuan yang dimiliki merupakan kemampuan dalam berpikir yang lebih visualisasi, bentuk gambar dan bentuk yang nyata atau tiga dimensi.

Memperkuat pendapat diatas menurut Wahyuni (2018:39) kecerdasan visual-spasial adalah kapasitas seseorang dalam menuangkan atau memberikan visualisasi baik dalam bentuk sebuah gambar, karya design, grafis, serta apa yang dipikiran dan imajinasi, fantasinya atau sebuah konsepnya. Hariwijawa (Achdiyat, 2017:237) mengungkapkan bahwa kemampuan seseorang dalam menangkap ruang dengan segala implikasinya, maka itu termasuk dalam pengertian dari kecerdasan visual-spasial.

Seiring dengan pendapat diatas menurut Rettig (Yaumi, 2017:15) ada tiga kunci dalam mendefenisikan kecerdasan visual-spasial yaitu: 1) mempresepsikan yaitu menangkap dan memahami

sesuatu melalui pancaindranya; 2) visual-spasial yang sangat berkaitan dengan kemampuan penglihatan terkhususnya pada warna dan runag; 3) memindahkan atau mengalikan bentuk atas apa yang di tangkap oleh mata ke dalam bentuk yang lain, misalnya melihat, memahami, merekam, membayangkan dalam bentuk pikiran lalu menuangkan rekaman dan interprestasikan dalam pikiran ke dalam bentuk lukisan, sketsa, kolase, gambar, atau lukisan

Dari beberapa penejelasan para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan visual-spasial adalah kemampuan anak menangkap imajinasi serta mampu menuangkan kembali bentuk imajinasi kedalam karya berupa gambar, desain, ataupun grafis. Dengan itu, kecerdasan visual-spasial berhubungan dengan objek dan ruang yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari atau bentuk yang sering diamati oleh anak. Dari penjelasan diatas bahwa kecerdasan visual-spasial yang merupakan kecerdasan ruang maka salah satu bentuk yang dapat diberikan untuk melihat kecerdasan visual-spasial pada anak adalah dengan melihat gambar anak atau karya yang dihasilkan oleh anak.

#### **b. Karakteristik Kecerdasan Visual-Spasial**

Kecerdasan ini ialah kemampuan berfikir dalam bentuk tiga dimensi, baik dalam imajinasi yang nyata maupun tidak nyata atau abstrak. Pemikiran ini didasari profesi yang berhubungan dengan pemecahan masalah seperti dalam permainan catur. Menurut Susanto (2015:290) beberapa karakteristik kecerdasan visual-spasial sebagai berikut:

- 1) Belajar dalam bentuk melihat serta melakukan pengamatan terhadap benda yang dilihat. Serta, memahami dengan teliti atau baik bentuk wajah, benda, bentuk, serta detailnya, dan memandang benda tersebut dengan keseluruhannya.

- 2) Mampu memahami berbagai benda disekitar secara mendalam melalui visualnya. Contohnya mengarahkan diri dalam suatu jalan berbentuk sedikit celah, serta mencari sebuah jalan di hutan tanpa mengetahui jejak yang terdahulu, atau mendayung perahu disungai.
  - 3) Menerima serta melakukan proses imajinasi terhadap pemikiran, serta berpikir melalui sebuah gambar dan memvisualisasikan secara detail. Dan juga menggunakan imajinasi visualnya dalam mencari informasi.
  - 4) Kemampuan dalam membaca sebuah grafik, peta serta diagram, serta mampu membaca dan menampilkan dari sebuah grafik ataupun media-media visual lainnya.
  - 5) Sangat menikmati dan membuat sebuah bangunan tiga dimensi seperti origami atau mainan berbentuk bangunan.
  - 6) Mampu melihat sesuatu dengan cara yang sedikit berbeda atau berbentuk dalam “prespektif baru” atau mendeteksi sebuah objek yang tersembunyi di antara objek lainnya.
  - 7) Sigap dalam menampilkan atau mengabstasikan desain visualnya.
- Adapun indikator kecerdasan visual-spasial anak usia dini 5-6 tahun Musfiroh (Juli, 2014:18)

- 1) Anak yang memiliki kecerdasan dalam visual-spasial akan cepat menangkap karakteristik sebuah objek serta memiliki kemampuan yang alami untuk menuangkan kedalam bentuk sebuah karya gambar, bentuk yang lain atau bentuk tiga dimensi bahkan pada seni kerajinan.
- 2) Anak yang memiliki kecerdasan visual-spasial akan mudah peka terhadap bentuk, ukuran, bentuk, komposisi, warna, dan detailnya, dan mereka sangat mampu merekan dengan akurat apa yang dilihat dan dibayangkan.



- 3) Anak dengan kecerdasan visual-spasial sangat memiliki sifat yang imajinatif dan mampu membayangkan sesuatu dengan bentuk, warna, dan komposisinya.
- 4) Anak cerdas visual-spasial senang membuat konstruksi tiga dimensi dan unsur seperti, lego, bricks, bombiq, dan balok.

Selain itu, menurut Musfiroh (2017:1.15) kecerdasan visual-spasial pada anak dapat diperoleh melalui observasi terhadap anak dengan cara:

- 1) Anak mampu dalam menangkap warna serta mampu memadukan warna pada saat mewarnai sebuah gambar.
- 2) Anak senang dalam mencoret-coret, menggambar, berkhayal, membuat desain sederhana.
- 3) Anak mampu dalam memahami arah dan bentuk.
- 4) Anak mampu menciptakan suatu bentuk, seperti bentuk pesawat terbang, rumah, mobil, atau bentuk lain yang mengesankan adanya unsur transformasi bentuk yang amat rumit.

Dari berbagai macam karakteristik yang disampaikan dapat disimpulkan bahwa anak yang mempunyai ketujuh ciri tersebut dapat dikatakan sebagai anak yang mempunyai kecerdasan visual-spasial, dengan anak yang mampu memahami sesuatu dengan bentuk objek dengan baik dan juga dengan mempresentasikan keadaannya dengan cara meluangkan dalam bentuk objek ataupun gambar. Selain itu, kemampuan anak dalam menangkap warna dan mempunyai kesenangan dalam bermain warna, mencoret-coret juga termasuk dalam anak yang mempunyai kecerdasan visual-spasial, yang lebih umum ialah kemampuan anak dalam menangkap bentuk atau ruang.

#### **c. Cara Mengembangkan Kecerdasan Visual-spasial**

Menurut Wahyuni (2018:39) Pada usia 3-6 tahun sehubungan dengan perkembangan kecerdasan visual-spasialnya, anak sudah bisa

menggali lebih dalam bentuk seperti sebuah lingkaran atau kotak, mengenali warna dan mampu membedakan arah kanan dan kiri, beberapa cara yang dapat mengembangkan kecerdasan visual-spasial pada anak:

- 1) Menggambar dan melukis yang dilakukan oleh anak merupakan suatu kegiatan yang paling sering dilakukan anak-anak karena kegiatan menggambar suatu kegiatan yang tidak memakan biaya yang banyak bahkan bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja.
- 2) Untuk dapat menghasilkan sebuah gambar pada anak hal yang paling utama dilakukan anak adalah kegiatan mencoret-coret terlebih dahulu untuk sampai anak pada tahap menggambar.
- 3) Selain menggambar dan mencoret-coret, menyanyi termasuk juga kedalam bentuk cara mengemangkan kecerdasan visual-spasial pada anak karena menyanyi juga mengenal dan membayangkan suatu konsep. Dibalik kegembiraan anak saat melakukan kegiatan seni ini juga dapat membuat anak lebih cerdas.
- 4) Bukan hanya menggambar yang diutamakan membuat sebuah prakarya juga termasuk ke dalam cara yang tepat dalam mengembangkan kecerdasan visual-spasial karena juga berhubungan dengan karya seni .
- 5) Bukan hanya itu mengajak anak mengunjungi sebuah tempat yang memiliki nilai seni seperti museum, kebun binatang, dan menempuh perjalanan alam lainnya juga termasuk kedalam cara yang dapat dilakukan dalam mengembangkan kecerdasan visual-spasial anak.
- 6) Dengan melakukan sebuah kegiatan konstruktif dan kreatif serta sejumlah permainan seperti membangun konstruksi dapat membantu mengoptimalkan kecerdasan visual-spasial pada anak.

Sementara itu, menurut Musfiroh (2017:4.14) kecerdasan visual-spasial pada anak usai dini dapat dikembangkan dengan cara, meliputi

bermain, menggambar atau melukis, mewarnai, karya wisata imajinasi, dan bercerita, proyek dekorasi dan permainan, cara yang dimaksud adalah cara yang tepat untuk anak mengembangkan visualnya.

Dapat disimpulkan bahwa salah satu solusi yang tepat untuk meningkatkan perkembangan kecerdasan visual-spasial pada anak, dengan cara pengenalan terhadap penglihatan imajinatif. Seperti halnya dengan menggambar, melukis, mewarnai dan lain-lain yang sangat berkaitan dengan imajinatif, kreativitas anak dan visualisasi anak terhadap penglihatan.

**d. Indikator Kecerdasan Visual-spasial Anak**

Anak yang cerdas dalam kemampuan visual-spasial akan peka dalam bentuk dan peristiwa yang ada serta mampu mengingat dalam ingatannya, serta memanggil kembali dalam bentuk ide seperti dalam bentuk menggambar atau menyatakan dalam kata-kata. Anak yang merasa cerdas dalam visual-spasial mampu mendeskripsikan kejadian dengan urutan-urutan yang sangat jelas serta terperinci. Anak-anak yang cerdas dalam visual-spasial mampu melihat bentuk, warna, gambar, tekstur secara detail dan akurat.

Anak yang mengalami perkembangan kecerdasan visual-spasial yang sangat menonjol kadang mengalami kesulitan mengidentifikasi simbol bahasa tertulis. Anak-anak mengartikan simbol sebagai gambaran dan melihatnya dari berbagai perspektif yang hal tersebut tidak berlaku dalam dunia simbol linguistik Amstrong (Prasusilantari, 2019:29)

Pada anak-anak usia 2-6 tahun, kecerdasan visual-spasial terlihat melalui indikator berikut:

- 1) Anak menonjolkan kemampuan dalam menggambar, yang lebih spesifik. Membuat lebih spesifik gambar misalnya logo baju upin ipin yang ada dalam ciri khas pada kaos upin ipin

- 2) Anak mulai memiliki kepekaan pada warna, cepat memadukan warna dengan lebih baik dibandingkan dengan teman sebayanya yang lain
- 3) Anak mampu mengamati dan membedakan objek atau bentuk disekitarnya baik didalam rumah maupun diluar rumah, serta mengingat tata letak atau bentuk benda tersebut
- 4) Anak lebih suka menggunakan imajinasi untuk melihatkan perasaannya yang dapat ia sampaikan melalui kata-kata atau dalam sebuah hasil karya
- 5) Anak menggambar bentuk lain atau macam bentuk yang beragam yang ada disekitarnya. Misalnya menggambar yang dilihat contoh mobil, pohon, motor atau apapun yang ada dalam imajinasinya
- 6) Anak suka mewarnai lebih spesifik dan lebih detail yang ada dalam gambarnya. Misalnya, anak yang menggambar dan mewarnai sebuah pohon mewarnai pola pohon mulai dari menebalkan garunya dan menirunya sesuai dengan yang anak lihat
- 7) Anak sangat menikmati karya seperti bentuk sesungguhnya dengan berbagai bahan.
- 8) Anak lebih banyak menceritakan tentang mimpinya atau cita-citanya lebih detail dari pada teman sebayanya
- 9) Anak tertarik pada profesi yang terkait dengan kecerdasan visual-spasial secara optimal misalnya ingin menjadi astronot sang penjelajah ruang angkasa atau menjadi arsitek (anak sering menyebut dirinya nanti mau jadi tukang rumah).
- 10) Anak dapat membedakan bentuk yang sederhana dan mampu memberi nilai terhadap desain mana yang lebih bagus dan menarik baginya. Anak juga mampu menggunakan informasi komposisi warna pada sebuah desain pola, seperti pada kain. Misalnya pada saat anak memilih baju yang akan dikenakan oleh anak.

Dari penjelasan diatas hal ini juga menunjukkan bahawa kecerdasan visual-spasial pada anak telah muncul dikala anak berusia 2-3 tahun. Kecerdasan visual-spasial meliputi pada kepekaan terhadap warna, objek, menikmati sebuah gambar, memuat sebuah bentuk coretan, dan memperhatikan foto. Pada anak usia KB hampir semua indikator yang tersaji telah muncul, kecuali kesadaran anak pada detail mimmpinya sendiri. Anak usia TK juga telah memiliki semua kesadaran akan indikator dalam berbagai kadar pencapaian.

### **3. Hakikat Gambar dan Menggambar**

#### **a. Pengertian gambar anak.**

Kata gambar tidak asing lagi ditelinga, terutama dalam dunia pendidikan anak usia dini yang mana paling sering didengar dan dilakukan. Gambar menurut Khotimah (2021:676) gambar adalah aktivitas berkesenian yang telah ada dan lekat dengan perkembangan peradaban manusia. Dalam Kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) Gambar adalah sebuah hasil karya berupa tiruan orang, binatang, tumbuhan dan sebagainya, yang dibuat dengan coretan pensil dan sebagainya pada kertas atau lainnya.

Dari beberapa penjelasan diatas maka dapat disimpulkan gambar merupakan sebuah hasil karya yang berupa tiruan orang, benda, binatang atau sebuah objek yang ada di depan mata yang dibuat dengan coretan pensil dan sebagainya pada kertas atau lainnya.

#### **b. Pengertian Menggambar**

Kegiatan menggambar pada anak sudah menjadi pembelajaran yang sangat dinantikan oleh anak, dan menggambar adalah kegiatan yang membuat anak lebih imajinatif. Menurut Soegiarty (2009:3) menggambar adalah kegiatan yang membuat sebuah gambar dengan cara memberikan coretan, menggoreskan, menorehkan sebuah benda tajam dan memberikan warna ke dalam gambar.

Menggambar menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah membuat sebuah karya atau melukis dalam berbagai bentuk yang dihasilkan melalui goresan pensil atau coretan di atas kertas yang dapat menghasilkan sebuah karya berupa gambar.

Memperkuat pendapat di atas itu menurut Haditono (Trimulyana, 2017:7) menggambar adalah goresan pensil yang berwujud coret-coret tersebut merupakan dasar dan permulaan usaha dalam menghasilkan gambar yang berarti. Berdasarkan pengertian yang dijabarkan tentang pengertian menggambar maka dapat disimpulkan bahwa menggambar merupakan kegiatan menggoreskan pensil atau dengan teknik tertentu pada kertas untuk menghadirkan imajinatif dan menjadikan sebuah karya berupa gambar.

### c. Tahapan Menggambar Pada Anak

Gambar pada anak usia dini memiliki tahapan perkembangan sesuai dengan perkembangan usia anak. Tahapan yang dimiliki anak dimulai sejak anak mulai menghasilkan sebuah coretan yang tidak terarah sampai mendapatkan sebuah gambar yang sesuai dengan objek yang digambarkan. Tahapan menggambar anak menurut Lowenfeld (Trimulyana, 2017:3) membagi beberapa periodisasi perkembangan menggambar pada anak, sebagai berikut:

#### 1) Masa coreng-moreng (*scribbling period*)

Kesenangan dari membuat sebuah goresan pada anak dua tahun bahkan sebelum anak sejalan dengan perkembangan motorik halus dan penggunaan tangan dan jarinya yang masih halus. Hal ini dapat kita temukan pada anak yang melubangi atau melukai sebuah kertas dengan goresannya. Goresan-goresan yang dihasilkan anak usia 2-3 tahun belum memperlihatkan membentuk sebuah objek. Anak yang biasanya memiliki jiwa yang bebas, dan ceria, mereka sangat menyukai warna-warna yang cerah sesuai

dengan hatinya misalnya warna yang terdapat pada crayon. Kesenangan anak menggunakan warna biasanya setelah anak bisa memberikan judul terhadap karya yang dibuat oleh anak.

2) Masa Prabagan (*Pre Schematic Period*)

Usia pada tahap prabagan ini biasanya anak berada pada jenjang pendidikan TK dan SD dikelas awal. Kecendrungan yang terjadi pada tahap ini, anak bisa menggambarkan sebuah objek yang sederhana berupa gambar kepala berkaki.

3) Masa Bagan (*Schematic Period*)

Konsep yang dimulai akan tampak lebih jelas..Anak cenderung mengulangi sebuah bentuk. Gambar yang dihasilkan oleh anak sangat berkesan datar dan berpusat dalam bentuk rebah (tampak pada penggambaran sebuah pohon dari kiri ke kakanan jalan yang di buat tegak lurus sengan batas jalan , yang bagian kiri rebah ke kiri dan yang bagian kanan rebah ke kanan). Pada perkembangan selanjutnya kesadaran ruang pada anak mulai muncul dengan dibuatnya garis pijak (*base line*)

4) Masa Realisme Awal (*Early Realism*)

Pada periode ini juga disebut dengan periode awal, karya yang dihasilkan oleh anak lebih menyerupai kenyataan, kesadaran dan prespektif mulai muncul, namun mendasarkan pada penglihatannya sendiri.

5) Masa Naturalisme Semu

Pada masa ini kemampuan anak dalam berfikir secara abstrak serta jiwa sosialnya yang makin meningkat.Pola poikit terhadap seni mulai kritis, bahkan pada karyanya sendiri.Dan pengamatan terhadap objek yang lebih rinci.

#### 6) Periode Penentuan

Pada periode ini kesadaran dan kemampuan anak sudah mulai tumbuh. Perbedaan pada tipe individual makin terlihat jelas. Anak yang berbakat lebih cenderung akan melanjutkan kegiatannya dengan rasa yang amat senang akan tetapi anak yang merasa tidak berbakat akan meninggalkan kegiatan seni rupa, apalagi tanpa bimbingan.

Berdasarkan tahapan diatas, bisa dibaca sejauh mana karakter gambar seorang anak melalui coretannya, dalam hal ini peranan seorang guru banyak dibutuhkan dalam meningkatkan perkembangan menggambar pada anak. Pada anak usia taman kanak-kanak sudah memasuki tahap prabagan yang mana, anak sudah bisa mengenal dan mamahami objek yang akan digambar.

#### **d. Fungsi Menggambar pada anak**

Adapun fungsi menggambar pada anak yang dijelaskan oleh Pamadhi (Trimulyana, 2017:8) hal tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Menggambar dapat dijadikan sebagai alat bercerita (bahasa visual/bentuk).

Menggambar dapat melatih anak dalam mengutarakan pendapatnya, mulai dari memberikan sebuah pendapat yang nyata (lugas) sampai pada simbol yang merupakan ide sebuah angan-angan yang tidak dapat ditingkapkan oleh anak lewat kata-kata semata.

- 2) Menggambar sebagai media mencurahkan perasaan.

Anak yang menggambar menjadikan sebuah gambar sebagai alat untuk mencurahkan sesuatu yang ada dalam dirinya sendiri secara lebih intuitif dan lebih spontan lewat sebuah karya gambar.



3) Menggambar sebagai alat bermain bagi anak.

Anak menggambar alat musik sambil menirukan suaranya dan menirukan cara memainkannya itu sudah termasuk alat bermain bagi anak.

4) Menggambar melatih ingatan anak.

Dalam gambar kita bisa bercerita, dalam cerita dan gambar yang dilihat anak-anak dilatih untuk mengungkapkan apa cerita yang ia lihat dalam gambar.

5) Menggambar melatih berfikir komprehensif (menyeluruh).

Anak mampu mengungkapkan seluruh peristiwa yang terjadi pada dirinya melalui sebuah gambar.

6) Menggambar sebagai media sublimasi perasaan.

Menggambar juga dapat digunakan untuk mendidik anak dan melatih mengendurkan spontanitas yang mengarahkan untuk mengajarkan anak cara berbicara.

7) Menggambar melatih keseimbangan.

Kehidupan, pikiran, dan sebuah perasaan anak usia 3-5 Tahun masih menyatu, menggambar juga dapat digunakan untuk menyeimbangkan perasaan dan pikiran anak yang tidak dapat muncul dengan tiba-tiba.

8) Menggambar mengembangkan kecakapan emosional.

Susunan sebuah gambar, figur, benda/objek pada sebuah gambar anak juga mempunyai komposisi yang tepat. Kegiatan menggambar akan dapat menampung ide dan melatih menyeimbangkan perasaan anak secara spontan.

9) Menggambar melatih kreativitas anak.

Menggambar dapat melatih kreatifitas dan imajinatif anak dalam menungkan ide atau warna yang akan ia gambar.

10) Menggambar melatih ketelitian melalui pengamatan langsung.

Menggambar juga menuntut anak untuk mengamati lingkungan sekitar dan itu juga termasuk ke dalam salah satu cara untuk melatih ketelitian pengamatan pada anak.

Dari penjelasan tentang fungsi menggambar pada anak maka dapat diambil kesimpulan bahwa pada dasarnya kegiatan menggambar juga dapat memberikan manfaat yang banyak dan baik bagi perkembangan anak. Di antaranya adalah dapat melatih ingatan anak, sebagai alat mengungkapkan perasaan, alat menuangkan kreatifitas anak, dapat mengembangkan kecakapan emosi pada anak, dan juga dapat melatih keseimbangan otak kanan dan kiri pada anak, membuka wawasan baru pada anak dan juga menggambar dapat memberikan rasa gembira pada anak.

**e. Tipe-tipe Gambar Pada Anak**

Adapun klarifikasi gambar pada anak, menurut Read (Trimulyana, 2017:6) yang mengklasifikasikan gambar anak menjadi 12 antara lain:

1) *Organic*

Tipe gambar ini berkainran dan berisikan sengan objek-objek yang nyata, anak-anak lebih suka objek yang dalam kemolpok dari pada yang ia miliki sendiri. Tipe ini juga mengenal tempat dan hubungan organis yang wajar, misalnya pohon yang tumbuh diatas tanah, gambar manusi dan hewan yang bergerak sesuai dengan bentuk aslinya.

2) *Lyrical*

Tipe penggambaran ini berbentuk obejek yang besifat realisti, akan tetapi tidak bergerak seperti tipe organic, onjek yang digambarkan dengan warna-warna yang tidak mencolok. Biasanya hal ini sering digambarkan oleh anak perempuan.

3) *Impressionism*

Pada tipe ini lebih mementingkan detail atau sebuah kesan suasana yang digambarkan dari pada konsep keseluruhan.

4) *Rhythimical Pattern*

Pada tipe ini hasil gambar memperlihatkan benda-benda yang dilihat, contohnya pada gambar anak yang memlempar sebuah bola, kemudian mengunang gambar tersebut sampai pada bidang gambar yang terisi keseluruhannya, sifatnya organic dan lyrical.

5) *Structur Form*

Pada tipe ini jarang ditemui dalam sebuah gambar anak. Onejeknya mengikuti rumus ilmu bangunan yang diperkecil menjadi satu rumusan geometris dimana rumus yang aslinya diambil dari sebuah pengamatan.

6) *Schematic*

Penggambar ini menggunakan sebuah rumusan ilmu bangunan tanpa ada hubungan yang jelas dengan susunan yang organis. Skema dari objek semula yang disempurnakan menjadi sebuah desain yang ada hubungannya dengan objek yang secara simbolis.

7) *Haptic*

Pada tipe ini gambar yang dibuat mewakili rabaan dan sensasi fisik dari dalam. Gambar-gambar yang dihasilkan tidak berdasarkan pengamatan visual suatu objek, tetapi bukan skematik.

8) *Ekspresionist*

Tipe ini berhubungan dengan dunia yang ada dalam dirinya. Tidak hanya memberikan ekspresi sensai yang egosentrik tetapi juga objek dunia dari luar seperti hutan, gerombolan orang dan lain-lain.

9) *Enumeratif*

Penggambaran pada tipe ini dikuasi oleh objek dan tidak dapat menghubungkan dengan sensasi keutuhan sehingga semua bagian-bagian kecil yang dapat dilihatnya.

#### 10) *Decorative*

Pada tipe ini bentuk yang ditonjolkan lebih pada bentuk dua dimensi dengan pola yang warna-warni dan mengusahakannya menjadi sebuah pola yang mengembirakan. Bentuk yang natural diekspresikan sehingga timbul perasaan senang melakonis, dan sebagainya. Dengan demikian, anak yang menggambar akan menghasilkan sebuah gambar dan memanfaatkan warna untuk menghasilkan pola-pola yang riang.

#### 11) *Romantic*

Pada tipe ini tema yang sering diambil adalah dari kehidupan yang dipertajam dengan sebuah fantasi. Gambar merupakan gabungan antara ingatan dengan *image eidetic* (gambar kesan) sehingga sangat menyangkut pada sesuatu yang baru.

#### 12) *Literary*

Pada tipe ini tema yang sering ditampilkan sematamata hanya khayal yang berasal dari rasa yang disarankan oleh gurunya atau imajinasinya sendiri. Tema ini merupakan gabungan antara ingatan dan imajinasi untuk disampaikan kepada orang lain.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa corak anak dalam menggambar itu beragam, tidak hanya pada objek atau apa yang dilihatnya tapi menggambar melalui apa yang anak rasakan, sesuai dengan keinginan anak dalam menggambar. Oleh karena itu, anak-anak menggambar sesuai dengan potensi dan keinginannya masing-masing, yang tidak dapat dipaksa oleh orang tua atau pendidik.

### f. **Pekembangan Gambar Anak**

1) Faktor yang mempengaruhi perkembangan gambar anak.

Pada gambar anak usia 2 sampai 4 tahun mempunyai sifat yang berbeda, walaupun pada umumnya sama. Perbedaan wujud serta psinsip tersebut dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal Pamadhi (2015:1.29):

a) Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri anak yang mana pada faktor ini lebih kepada pembinaan dari orang lain terhadap dirinya seperti pembinaan sanggar, pengamatan dari guru, atau anak terhadap dunia dan objek yang berpengaruh pada kehidupan sosial, orang tua, dan masyarakat sekelilingnya contohnya: lingkungan sosial, lingkungan alam sekitar anak seperti, teman bermain, orang tua dan keluarga.

b) Faktor internal

Pada faktor internal merupakan faktor yang berkembang secara otomatis, seiring dengan perkembangan tubuh serta mentalnya. Faktor ini tidak kelihatan, akan tetapi secara substansi dapat memberikan pengaruh bagi pikiran anak misalnya: cara berpikir, dan berkomunikasi dengan orang lain contohnya: perkembangan mental (kematangan pikiran, perasaan), dan perkembangan biologi anak.

Faktor-faktor tersebut berpengaruh terhadap perkembangan pikiran dan perasaan anak secara langsung maupun tidak langsung dalam menghasilkan sebuah karya. Pengaruh langsung tersebut memberikan gambaran bentuk yang sangat nyata terhadap objek yang digambar. Sedangkan yang tidak langsung adalah pengaruh yang mengubah cara berpikir dan bertindak. Perkembangan ini menuju objek yang dapat diamati secara rinci.

2) Periodisasi gambar

Kegiatan anak berkesenian dapat dipandang dari tiga tahapan yaitu eksplorasi, penciptaan dan prestasi. Trilogi kegiatan anak ini menyatu dalam satuan pengetahuan seorang anak ketika menciptakan sebuah karya.

a) Tahapan eksplorasi

Pada tahap eksplorasi ini atau tahap pencarian ide menggambar merupakan tahap awal untuk mencari dan menumbuhkan ide dan gagasan tanpa batas terlebih dahulu, kemudian diangkat menjadi sebuah bahan dasar dalam menggambar dengan mengamati susunan bentuk atau referensi struktural (susunan bentuk dan objek). Tahap eksplorasi atau pencarian dan penggalian ide mendorong rasa ketertarikan anak sehingga objek yang dilihat menjadi utuh, bayangan yang pernah muncul dalam pikiran anak dapat disatukan dengan penglihatan secara utuh.

b) Tahap penciptaan

Dari ide yang didapat pada tahap eksplorasi, maka anak akan melakukan proses penciptaan yaitu proses pembuatan gambar sesuai dengan ide yang anak dapatkan. Pada tahap ini anak akan merancang bagaimana bentuk gambar yang akan dibuat.

c) Tahap presentasi

Setelah kedua tahap dilalui yaitu tahap eksplorasi atau pencarian ide dan tahap penciptaan atau pembuatan atau proses membuat gambar. Selanjutnya tahap yang terakhir yaitu tahap presentasi adalah tahap dimana anak mengumpulkan hasil gambar, atau anak menceritakan apa yang digambar, tentang apa yang digambar oleh anak.

Setiap kegiatan menggambar yang dilakukan anak, anak akan melaksanakan ketiga tahap tersebut, pada tahap eksplorasi bagaimana anak menjadi ide yang akan digambar pada anak, pada tahap penciptaan yaitu bagaimana anak membuat gambar sesuai dengan ide yang didapatkan anak, tahap yang terakhir ialah tahap presentasi bagaimana anak mempresentasikan hasil karya yang di buat.

## **B. Kajian Penelitian yang Relevan**

Beberapa penelitian yang relevan dalam penelitian ini antara lain:

1. Jurnal penelitian Reni Sri Wahyuni pada tahun 2018 dengan judul penelitian “Upaya Meningkatkan Kecerdasan Visual-Spasial Melalui Kegiatan Menggambar Pada Anak Usia Dini Kelompok”. Hasil penelitian ini adalah bahwa salah satu upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kecerdasan visual-spasial anak adalah dengan melakukan kegiatan menggambar. jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian metode kualitatif dengan pendekatan induktif. Persamaan penelitian ini dengan peneliti ialah sama-sama meneliti tentang kecerdasan visual-spasial melalui menggambar. Perbedaan peneliti dengan penelitian ini adalah penelitian oleh Reni Sri Wahyuni ini memberikan upaya meningkatkan kecerdasan visual-spasial melalui kegiatan menggambar sedangkan, peneliti sendiri penelitiannya ialah melakukan analisis kecerdasan visual spasial anak dalam gambar anak.
2. Artikel penelitian dari Agung Trimulyana pada tahun 2017 yang judul penelitiannya “Studi Karakteristik Gambar Anak-anak di TK Negeri 2 Padang”. Hasil penelitian ini menunjukkan pengenalan karakteristik gambar pada anak TK sangat berguna untuk mengetahui seperti apa karakter gambar yang disukai oleh anak. Karakteristik gambar pada anak yang berbeda-beda, tergantung bentuk ide yang dikembangkan anak dalam gambarnya, maupun itu bentuk rasa, penglihatan ataupun pengalaman.

Persamaan penelitian ini dengan peneliti ialah sama-sama meneliti gambar anak TK. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti ialah peneliti meneliti karakteristik gambar anak sedangkan peneliti sendiri melakukan analisis kecerdasan visual-spasial dalam gambar anak. Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian kualitatif deskriptif.

3. Hasil penelitian yang relevan selanjutnya penelitian dari Laily Rosidah pada tahun 2014 yang berjudul “Peningkatan Kecerdasan Visual-Spasial Anak Usia Dini Melalui Permainan Maze” dengan metode penelitian yang digunakan ialah Penelitian Tindakan Kelas. Persamaan penelitian ini dengan peneliti ialah sama-sama meneliti tentang kecerdasan visual spasial. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti ialah, penelitian dari Laily Rosidah yang meneliti tentang peningkatan kecerdasan visual-spasial anak usia dini melalui permainan maze, dengan metode penelitian yaitu penelitian tindakan kelas sedangkan, peneliti sendiri melakukan analisis kecerdasan visual-spasial dalam gambar anak dengan metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif.



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian adalah suatu proses atau bentuk kegiatan dengan mencari kebenaran terhadap suatu fenomena ataupun fakta yang terjadi dengan cara yang terstruktur dan sistematis. Wahyuni (2017) mengungkapkan bahwa penelitian merupakan salah satu hal yang penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan, sekaligus sebagai bagian yang penting dalam perkembangan peradaban manusia.

Menurut Nugrahani (2014:3) mengungkapkan bahwa penelitian merupakan suatu upaya yang sistematis yang dilakukan oleh peneliti untuk meningkatkan pengetahuan yang dapat dikomunikasikan dan di uji oleh peneliti pada waktu yang lebih dikemudian. Penelitian atau yang sering disebut dengan *Research* yang berasal dari bahasa Inggris dimana *Re* yang berarti kembali dan *Search* adalah mencari yang dapat diartikan sebagai mencari kembali untuk mendapatkan sesuatu. Dapat disimpulkan bahwa penelitian adalah kegiatan mencari kembali fakta yang terjadi dilapangan dalam sebuah masalah dan menemukan fenomena yang ada.

Penelitian yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan induktif. Menurut Hadi (2016:75) penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis induktif. Karakteristik utama penelitian kualitatif adalah melakukan penelitian secara alamiah. Penelitian kualitatif atau *qualitative research* merupakan suatu bentuk penelitian yang menghasilkan sebuah penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara kuantitatif lainnya melainkan dengan cara yang diamati.

Diungkapkan oleh Bogdan (Nugrahani, 2014:4) penelitian kualitatif merupakan bentuk prosedur dalam penelitian yang mampu mengkadilkan data dalam bentuk deskriptif yang berupa tulisan, ungkapan, serta perilaku orang yang diamati. Sementara itu itu, Menurut Creswell (Walidin, 2015:75) dalam bukunya yang berjudul “*Research Design: Qualitative and Quantitative Approache*” mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu proses penelitian untuk memahami masalah-masalah manusia atau sosial menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari para sumber informasi, serta dilakukan dalam latar (setting) yang alamiah”.

Selanjutnya menurut Denzin (Walidin, 2015:75) menjelaskan Penelitian kualitatif lebih ditujukan untuk mencapai pemahaman mendalam mengenai organisasi atau peristiwa khusus, ketimbang mendeskripsikan bagian permukaan dari sampel besar dari sebuah populasi, selain penelitian kualitatif tidak memperkenalkan perlakuan (treatment), atau memanipulasi variabel atau memaksakan definisi operasional peneliti mengenai variabel-variabel pada peserta penelitian.

Dalam penjelasan diatas yang mana diungkapn oleh para ahli tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengamati kondisi dan mencari informasi dari para pakar yang ada, dan penelitian kualitatif juga tidak membenarkan melakukan penghitungan dan lebih melakukan mendeskripsikan hasil yang didapat dalam peneitian. Penelitian kualitatif juga bersifat fleksibel sehingga dapat menyesuaikan dengan latar yang ada, konsep-konsep, alat-alat pengumpul data, metode pengumpulan data dapat disesuaikan dengan perkembangan penelitian.

Pendekatan yang digunakan dalam metode kualitatif ialah menggunakan pendekatan induktif, karena metode kualitatif secara khusus berorientasi pada eksplorasi, penemuan, dan logika yang bersifat induktif,

dikatakan induktif karena peneliti tidak memaksa untuk hanya membatasi penelitian pada upaya menerima atau menolak duga-dugaannya, melainkan mencoba memahami situasi (*make sense of the situation*) sesuai dengan bagaimana situasi tersebut menampilkan diri. Pendekatan induktif dimulai dengan observasi khusus, yang akan memunculkan dengan kejadian- kejadian yang terjadi dilapangan.

### **B. Latar dan Waktu Penelitian**

Latar dan Waktu Penelitian dalam melakukan kegiatan penelitian dilakukan dalam latar dan waktu sebagai berikut:

#### 1. Latar Penelitian

Latar dalam penelitian ini dilakukan di TK Cahaya Mata III Jorong Mandiangin Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat.

#### 2. Waktu Penelitian

Waktu yang diperlukan dalam penelitian ini pada bulan Juli sampai Agustus 2021

### **C. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah fasilitas atau alat yang digunakan oleh peneliti untuk membantu dalam melakukan sebuah penelitian. Menurut Sugiyono (2013:222) dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Menjadi instrumen penelitian atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri, oleh karena itu, instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan.

Menurut Sugiyono (Walidin, 2015:117) yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri, melalui evaluasi diri, seberapa jauh pemahamannya terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan.

Dari pendapat para ahli diatas instrumen yang biasa diberikan dalam penelitian kualitatif adalah orang yang meneliti atau yang disebut dengan

*human instrumen* yang tujuannya ialah mempermudah peses penelitian serta hasil yang di dapat akan lebih baik atau lebih cermat dan tepat, dan lengkap dengan secara sistematisnya dan juga berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan data, melakukan pengumpulan data yang di dapat, serta melihat kualitas data yang di dapat, serta menafsirkan data dan memberikan kesimpulan dalam setiap temuan. Dengan demikian, dalam penelitian ini yang menjadi media utama adalah peneliti sendiri. Sedangkan instrumen pendukung yaitu instrumen yang menunjang kelengkapan penelitian seperti buku catatan, kamera dan video.

### 1. Kisi-kisi Instrumen

Sesuai dengan masalah yang diteliti maka kisi-kisi ini dibuat dengan berpedoman kepada cara yang dapat digunakan untuk melakukan analisis kecerdasan visual-spasial dalam gambar anak di TK Telkom School Padang. Adapun kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1

**Tabel 3.1**  
**Kisi-kisi Instrumen**

| No | Variabel                                    | Indikator  | Sub Indikator   | Teknik pengumpulan data     | Sumber data               |
|----|---|--|---|-----------------------------|---------------------------|
| 1  | Kecerdasan visual-spasial dalam gambar anak | Anak mampu dalam menangkap warna serta mampu memadukan warna-warni pada saat | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak mampu menyebutkan nama warna yang digunakan pada saat mewarnai gambar.</li> <li>2. Anak mampu</li> </ol> | Dokumentasi secara langsung | Anak dan hasil karya anak |

|  |  |  |  |  |                                       |
|--|--|--|--|--|---------------------------------------|
|  |  | mewarnai<br>atau<br>mendekorasi  | mencampurkan<br>warna pada<br>gambar.<br><br>3. Anak mampu<br>menghias<br>sebuah gambar.   |  |                                       |
|  |  | Anak senang<br>terhadap<br>mencoret-<br>coret,<br>menggambar,<br>berkhayal,<br>dan membuat<br>desain yang<br>sederhana | 1. Anak mampu<br>membuat<br>coretan dalam<br>gambar.<br><br>2. Anak mampu<br>menggambar<br>sesuai dengan<br>gagasannya.<br><br>3. Anak mampu<br>berkhayal<br>dalam gambar<br><br>4. Anak mampu<br>membuat<br>desain dalam<br>gambar. | Dokumentasi,<br>wawancara<br>dan observasi | Anak<br>dan<br>hasil<br>karya<br>anak |
|  |  | Anak mampu<br>dalam<br>memahami<br>arah dan<br>bentuk  | 1. Anak dapat<br>menjelaskan<br>arah dalam<br>gambar<br><br>2. Anak dapat<br>menjelakann<br>bentuk dalam   | Dokumentasi<br>dan observasi               | Anak<br>dan<br>hasil<br>karya<br>anak |

|  |  |  |  |                             |                           |
|--|--|--|--|-----------------------------|---------------------------|
|  |  | Anak mampu menciptakan suatu bentuk, seperti bentuk pesawat terbang, rumah, mobil, atau bentuk lainnya yang mengesankan adanya unsur transformasi bentuk yang amat rumit | gambar<br>1. Anak dapat menggambar suatu bentuk dari gagasannya. | Dokumentasi secara langsung | Anak dan hasil karya anak |
|--|--|--|--|-----------------------------|---------------------------|

*Sumber: Musfiroh (2017:1.15)*

**Tabel III.2**  
**Lembar Observasi**  
**(Kecerdasan Visual-Spasial Dalam Gambar Anak)**

|             |   |  |
|-------------|---|--|
| Nama Anak   | : |  |
| Hari/tanggl | : |  |
| Tempat      | : |  |

Petunjuk:

Pilihlah salah satu alternatif jawaban yang tersedia dengan jujur dan sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya pada item pengamatan yang ada, dengan mmeberi tanda ceklis ( ) pada lembar observasi dengan kriteria:

Ya dan Tidak

| No | Item Indikator   | Penilaian |       |
|----|--|-----------|-------|
|    |  | Ya        | Tidak |
| 1  | Anak mampu menyebutkan nama warna yang digunakan pada saat mewarnai gambar |           |       |
| 2  | Anak mampu mencampurkan warna pada gambar                                  |           |       |
| 3  | Anak mampu menghias sebuah gambar  |           |       |
| 4  | Anak mampu menggambar sesuai dengan gagasannya                             |           |       |
| 5  | Anak mampu membuat coretan dalam gambar                                    |           |       |
| 6  | Anak mampu berkhayal dalam gambar  |           |       |
| 7  | Anak mampu membuat desain dalam gambar                                     |           |       |
| 8  | Anak dapat menjelaskan arah dalam gambar                                   |           |       |
| 9  | Anak dapat menjelaskan bentuk dalam gambar                                 |           |       |
| 10 | Anak dapat menggambar suatu bentuk dari gagasannya                         |           |       |

## **D. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Menurut Zuldafri (Walidin, 2015:121) apabila peneliti menggunakan dokumentasi seperti peraturan-peraturan, maka peraturanlah yang menjadi sumber datanya sedangkan isi peraturan adalah data penelitiannya. Dalam kamus besar Indonesia, dapat diartikan sebagai kenyataan yang ada yang berfungsi sebagai bahan sumber untuk menyusun suatu pendapat, keterangan yang benar, dan keterangan atau bahan yang dipakai dalam penelitian. Jadi dari uraian di atas, sumber data yang digunakan ialah anak dan hasil karya anak. Dalam penelitian ini maka yang akan menjadi sumber data adalah:

### **1. Subjek Penelitian**

Dalam sumber data ini disebut dengan subjek penelitian adalah yang akan dilakukan penelitian dan menjadi sumber data yang utama. Subjek penelitian disini ialah, anak-anak di TK Cahaya Mata III dengan kelompok B (5-6) tahun yang berjumlah 11 orang. Dengan pemilihan subjek penelitian yaitu pada proses menggambar bebas pada anak, dan melakukan analisis terhadap kecerdasan visual-spasial dalam gambar anak.

### **2. Peristiwa Atau Aktifitas**

Yang menjadi sumber data berikutnya ialah peristiwa atau aktivitas. Pada hal ini peristiwa atau aktivitas yang dilihat ialah aktivitas selama anak melakukan kegiatan menggambar dan melihat hasil gambar anak untuk menganalisis kecerdasan visual-spasial yang dimiliki oleh anak. Dalam hal ini peneliti harus melakukan pemantau terhadap kegiatan yang dilakukan anak selama anak menggambar hingga mendapatkan hasil yang akan dilihat kecerdasan visual-spasial anak.



### **3. Dokumen**

Dokumen adalah salah satu sumber data yang bisa dijadikan sebagai penguat data. Misalnya, pada perkembangan-perkembangan anak yang ditulis pendidik dalam catatannya, peneliti bisa mencari dokumen berkaitan dengan kecerdasan-kecerdasan anak tersebut, dengan melihat perkembangan anak dari waktu ke waktu. Selain itu peneliti juga harus melihat dokumen gambar atau hasil gambar anak selama anak melakukan kegiatan belajar dan pembelajaran dan dari situ dapat di analisis kecerdasan visual-spasial pada anak tersebut.

## **E. Teknik Pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data ialah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data yang didapat selama proses penelitian berlangsung di latar penelitian tersebut. Menurut Lacomte (Nurgrahani, 2014:2013) teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data, dapat dibedakan menjadi dua, yaitu teknik interaktif dan noninteraktif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam proses penelitian adalah sebagai berikut:

### **1. Observasi (pengamatan)**

Observasi adalah kegiatan melihat fenomena atau gejala-gejala yang terjadi dilapangan dengan diamati tanpa memberikan tindakan. Menurut Kusumah (Walidin, 2015:126) mengungkapkan bahwa observasi merupakan bentuk pengumpulan data didalam penelitian yang mana peneliti harus melihat situasi dalam penelitian. Salah satu bentuk yang bisa digunakan dalam melakukan penelitian, dengan memperhatikan setiap kegiatan ataupun gejala-gejala yang berhubungan dengan pengamatan masalah penelitian.

Tujuan dari melakukan observasi ini ialah melihat perubahan demi perubahan yang terjadi dalam gambar anak dan menganalisis kecerdasan visual spasial dalam gambar anak yang dilihat berdasarkan obeservasi atau

pengamatan. Observasi dilakukan selama proses penelitian berlangsung dengan jadwal yang sudah ditetapkan dari kedua belah pihak.

## **2. Wawancara (Interview)**

Wawancara adalah percakapan dengan tujuan dan maksud tertentu. Wawancara dilakukan dengan 2 orang yang mana ada narasumber dan penanya. Menurut Kartono (Walidin, 2015:133) Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, ini merupakan proses tanya jawab lisan, di mana dua orang atau lebih berhadapan-hadapan secara fisik. Wawancara dilakukan untuk memperoleh pengetahuan tentang makna yang subjektif yang dipahami dengan topik yang akan diteliti.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan melaksanakan diskusi langsung bersama anak, pada saat anak melakukan kegiatan menggambar hingga menghasilkan karya gambar anak. Di sini peneliti bisa melakukan diskusi kecil terhadap anak untuk mendapatkan data yang menunjang penelitian.

## **3. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah catatan peristiwa atau kejadian yang terjadi dalam kegiatan penelitian atau bisa juga dokumen dari pendidik yang diminta untuk penuh keberhasilan penelitian. Dokumentasi dilakukan dalam penelitian ini dilakukan secara langsung terhadap subjek penelitian yaitu anak dapat dilakukan pengambilan video, gambar selama anak melakukan kegiatan menggambar dan melihat langsung hasil karya anak.

## **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan seorang peneliti untuk menganalisis sebuah data penelitian, proses analisis data yang didapat dari berbagai sumber yang ada, dengan menggunakan berbagai macam teknik (triangulasi) dalam mengumpulkan data penelitian, dan dilakukan secara terus-

menerus sampai datanya jenuh. Setelah data yang dibutuhkan sudah terkumpul, maka perlu dilakukan analisis terhadap data tersebut. Menurut Bogdan (Sugiyono, 2013:244) analisis data adalah sebuah proses dalam mencari dan menyusun data secara sistematis dari data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan sumber lainnya. Tujuan dilakukannya analisis data untuk mengorganisasikan data, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, membuat kesimpulan yang dapat diceritakan pada orang lain.

Untuk penelitian kualitatif Miles dan Huberman (Sugiyono, 2013:246-252) ada tiga tahapan analisis data yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*concluding drawing*), berikut penjelasannya:

#### **1. Reduksi data (data reduction)**

Reduksi data yaitu proses pemilihan data, merangkum data, karena kemungkinan data yang ditemukan di lapangan cukup banyak oleh karena itu perlu dilakukan reduksi data untuk mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data. Dengan demikian data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan memcarinya bila diperlukan. Dengan demikian, dari data yang didapat akan dilakukan reduksi dahulu guna untuk mencari gambaran yang lebih jelas dan juga mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya kembali bila diperlukan. Dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain. melalui diskusi, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

## **2. Penyajian data (data display)**

Penyajian data yaitu proses mengumpulkan sejumlah informasi sehingga dimungkinkan untuk diambil kesimpulan. Salah satu bentuk penyajian data yang dapat dilakukan ialah kedalam bentuk tulisan singkat, bagan, dan hubungan antara kategori dan sejenis bentuk lainnya. Bentuk yang paling sering dipergunakan dalam menyajikan sebuah data penelitian dengan tulisan atau bersifat naratif yang bisa dipahami dan upaya peneliti dilakukan terus menerus selama berada dilapangan. Data yang sudah diperoleh selama berada dilapangan, dan dilakukan penyederhanaan, selanjutnya diuji melalui pengumpulan data yang terus menerus untuk kemudian ditarik kesimpulan.

## **3. Penarikan kesimpulan (conclusion drawing)**

Penarikan kesimpulan dilakukan setelah dilakukan pengujian data dengan kriteria-kriteria pengujian data. Dalam melakukan penarikan kesimpulan pertama yang diberikan bersifat sementara, akan terjadi perubahan lagi apabila tidak terdapat bukti yang kuat yang mendukung dan terjadi pada tahap pengumpulan data berikutnya.. Tetapi, penarikan sebuah kesimpulan harus diberikan dukungan dengan data yang valid dan konsisten saat peneliti kembali lagi kelapangan untuk melakukan pengumpulan data, maka kesimpulan yang harus dikemukakan merupakan kesimpulan yang akurat.

Oleh karena itu, langkah-langkah yang peneliti tempuh setelah memperoleh data yang diteliti, maka akan dilakukan teknik analisa data terlebih dahulu. Data yang dikumpulkan setelah data obeservasi, wawancara dan dokumentasi didapatkan, maka peneliti akan mengambil data-data yang yang dibutuhkan dan kemudian dikelompokkan berdasarkan tema-tema yang sesuai dengan permasalahan yang sedang diteliti. Hasil dari kesimpulan ini merupakan jawaban terhadap permasalahan yang diteliti yaitu analisis kecerdasan visual spasial dalam gambar anak.

### **G. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Teknik penjamin keabsahan data ada merupakan padanan konsep kesahihan (validasi) dan keandalan (reliabilitas) dalam penelitian kualitatif. Salah satu bentuk yang dilakukan dalam menjamin keabsahan data dengan melakukan Triangulasi. Menurut Bachri (2010:56) Triangulasi adalah salah satu cara mendapatkan data yang benar-benar absah dengan menggunakan pendekatan metode ganda. Triangulasi termasuk teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data sendiri, untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Triangulasi dilakukan untuk melakukan perbandingan data yang didapatkan melalui data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi

## **BAB IV**

### **TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Penelitian**

##### **1. Temuan Umum**

###### **a. Sejarah singkat TK Cahaya Mata III Jorong Mandiangin Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat.**

Berdasarkan hasil dokumen visi-misi taman kanak-kanak Cahaya Mata III Jorong Mandiangin didirikan pada tahun 2011 yang didirikan oleh yayasan Cahaya Mata Pasaman Barat. TK Telkom Cahaya Mata III memiliki luas bangunan  $M^2$  dengan akreditasi C, bangunan sekolah permanen sedangkan lokasi sekolah 26KM jarak ke pusat kecamatan dan 35KM jarak ke pusat kota.

###### **b. Status TK Cahaya Mata III Jorong Mandiangin Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat**

Berdasarkan hasil dokumen visi-misi Taman kanak-kanak Cahaya Mata III Jorong Mandiangin, untuk status TK Cahaya Mata III Jorong Mandiangin merupakan satuan pendidikan Swasta yang dikelola oleh yayasan Cahaya Mata Kabupaten Pasaman Barat. Akreditasi sekolah sendiri ialah C. Sedangkan, visi misi dari TK Telkom School Sendiri ialah:

###### **1) Visi:**

Terselenggaranya layanan pendidikan PAUD yang berkualitas untuk mewujudkan insan yang berakhlak mulia, cerdas, sehat jasmani dan rohani.

###### **2) Misi**

a) Memberikan layanan maksimal 8 standar.

- b) Membantu perkembangan anak menjadi pribadi yang mandiri, sopan santun, dan berakhlak terhadap sesama.
- c) Memberikan kesempatan anak untuk mengembangkan bakat potensinya melalui kegiatan yang kreatif dan inovatif.
- d) Membimbing anak dalam mempersiapkan kematangan fisik motorik, kognitif, sosial emosional, kemandirian, dan nilai agama dan moral untuk perkembangan yang lebih lanjut.

### 3) Tujuan

Adapun tujuan dari Taman kanak-kanak Cahaya Mata III Jorong Mandiangin

- a) Meningkatkan lembaga TK Cahaya Mata II yang berkualitas
- b) Meningkatkan pembelajaran yang meletakkan dasar-dasar aqidah dalam kehidupan sehari-hari baik disekolah maupun dirumah.
- c) Meningkatkan kegiatan anak didik dalam mengembangkan berbagai potensi baik fisik maupun psikis yang meliputi moral, nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik, kemandirian, dan seni serta sikap kreatif, dan inovatif.
- d) Menjadikan anak yang sehat, cerdas, dan berakhlak karimah.

## 2. Temuan Khusus

Sebagaimana telah dijelaskan pada bab sebelumnya, untuk memperoleh data dilakukan melalui observasi, wawancara dengan anak, dan dokumentasi. Observasi (pengamatan) yang dilakukan pada saat anak melakukan kegiatan menggambar, sementara itu wawancara dilakukan melaluidiskusi langsung bersama anak, pada saat anak melakukan kegiatan menggambar, yang terakhir yaitu dokumentasi yang dilakukan dengan mengumpulkan hasil karya gambar anak. Adapun temuan khusus akan dipaparkan sebagai berikut:

**a. Proses menggambar pada anak.**

Berdasarkan kegiatan menggambar pada anak yang dilakukan pada hari Rabu dan Kamis tanggal 21-22 Juli 2021, proses menggambar pada anak yang dimulai dari guru untuk menjelaskan bagaimana gambar yang akan dibuat oleh anak, dengan cara guru menjelaskan ide gambar serta memberikan contoh gambar yang digambar sendiri oleh guru, tujuannya ialah untuk menggali ide gambar yang akan dibuat oleh anak, serta mengarahkan anak untuk menggambar sesuai dengan ide nya sendiri tanpa di tentukan oleh guru atau disebut dengan menggambar bebas terhadap anak. Selama proses menggali ide yang akan digambar oleh anak anak diarahkan untuk memperhatikan objek, bercerita dengan anak tentang cita-cita anak yang bisa dijadikan sebagai ide dalam gambar, dan menceritakan kartun-kartun yang sering dilihat oleh anak di televisi yang bisa dijadikan ide untuk anak membuat gambar yang akan dibuat. Dengan dilakukan hal ini dapat membantu anak mampu mengembangkan ide yang akan digambar oleh anak sesuai dengan gagasannya sendiri, serta imajinasi anak dalam membuat karya gambar anak.

Setelah anak-anak mencari ide gambar selanjutnya, anak menggambar gambar seusau dengan ide yang didapatkan oleh anak. Selama membuat gambar nampak bahwasannya anak memulia membuat sketsa atau desain gambar terlebih dahulu, agar memudahkan anak dalam memberikan warna, gambar yang dibuat oleh anak ada dari ide dalam imajinasinya, dan objek yang sudah diamati oleh anak dilingkungan sekitarnya, selain menemukan ide dari objek sekitar anak-anak juga membuat desain gambar dengan melihat ide dari temannya. Setelah membuat desain gambar, selanjutnya anak mulai menggunakan pensil warna untuk mewarnai gambar, selama peroses mewarnai gambar nampak bahwa anak sudah mampu



menggunakan pewarna dengan baik sudah tau nama-nama warna yang digunakan. Anak mewarnai gambarnya masing-masing dengan warna yang berbeda-beda, memadukan beberapa warna tersebut dalam gambar, serta mewarnai gambar sesuai dengan objek yang sebenarnya ada juga dengan imajinasinya sendiri yang tidak sesuai dengan objek yang dilihat.

Selanjutnya setelah anak selesai membuat gambar, dan mewarnai gambarnya, kemudian anak menjelaskan gambar yang dibuat yang dilakukan dengan diskusi kecil bersama anak. Anak menjelaskan gambar dengan cara yang berbeda, sesuai dengan keinginannya sendiri dan anak menghayal dalam gambar yang sudah dibuat. Setiap gambar yang dibuat anak memiliki cerita yang berbeda di setiap anak, adapula yang menceritakan gambar sesuai dengan kehidupan nyata yang anak lihat, bukan hanya itu anak juga menceritakan gambar yang berkaitan dengan mimipnya sendiri hal memperlihatkan anak mampu berkhayal dalam gambar yang dibuat oleh anak.

Berdasarkan dari penjelasan proses menggambar pada anak dapat disimpulkan bahwa ada 3 bentuk proses menggambar yang harus dilakukan oleh anak adalah mencari ide terlebih dahulu atau yang biasa disebut dengan eksplorasi gambar, setelah mendapat ide maka dari itu anak memulai menggambar gambar yang dibuat sesuai dengan ide yang sudah anak temukan, dan yang terakhir adalah anak menjelaskan atau mempresentasikan gambar yang dibuat.

**b. Karakteristik kecerdasan visual spasial yang terdapat dalam gambar anak.**

Berdasarkan hasil observasi pada gambar anak ditemukan beberapa karakteristik kecerdasan visual spasial anak yang dapat dilihat dalam gambar anak.

### 1) Karya anak A

Berdasarkan hasil observasi pada anak A yang dilakukan pada hari kamis tanggal 22 Juli 2021. Anak A menggambar gambar gunung beserta jalan, ketika anak A menggambar gunung nampak bahwa anak A sudah sudah mampu menggunakan warna biru dan hijau, ketika ditanyapun anak A sudah mampu menyebutkan warna tanpa diberitahu, selain itu anak juga sudah mampu memadukan warna ketika membuat rumah, pada saat anak A menggambar gunung, rumah dan beserta jalan nampak bahwasannya anak A sudah mampu menggambar sesuai dengan gagasannya, selain itu anak A sudah mampu membuat coretan dalam gambarnya, ketika ditanya tentang gambar yang dibuat anak A sudah mampu berkhayal dalam gambarnya, dalam gambar yang dibuat anak A nampak bahwasannya anak A juga sudah mampu membuat desain dalam gambarnya, selain itu ketika ditanya bentuk yang gambar oleh anak A, anak A juga sudah mampu menggambar bentuk rumah, dan mobil, dan ketika dilihat hasil karya gambar anak, anak A sudah mampu menggambar suatu bentuk dari gagasannya tanpa diarahkan oleh guru.

Berdasarkan hasil gambar yang dibuat oleh anak A dan wawancara terhadap anak A disimpulkan bahwasannya anak A sudah mampu menyebutkan warna, memadukan warna dalam gambar, menggambar sesuai dengan gagasannya, membuat coretan dalam gambar, berkhayal dalam gambar, membuat desain dalam gambar, menjelaskan bentuk dalam gambar, serta menggambar suatu bentuk dari gagasannya.



Gambar 4.1 gunung, rumah dan jalan karya A

## 2) Karya Anak Na

Berdasarkan hasil observasi pada anak Nayang dilakukan pada hari Kamis, 22 Juli 2021. Anak Na menggambar gambar bunga dan hewan, ketika anak Na menggambar bunga anak A sudah mampu menggunakan warna merah dan biru pada bunga, ketika ditanya warna yang digunakan oleh anak Na, anak Na sudah mampu menyebutkan warna yang digunakan pada saat mewarnai bunga, selain itu anak Na sudah mampu memadukan warna pada saat anak Na membuat bunga, dilihat dari gambar yang dibuat oleh Na nampak Na sudah mampu menggambar sesuai dengan gagasannya tanpa diarahkan oleh guru, dalam gambar yang dibuat oleh anak Na, anak Na sudah mampu membuat coretan dalam gambar, selain itu dalam membuat gambar hewan anak Na sudah mampu membuat desain dalam gambar, ketika anak Na ditanya tentang bentuk gambar yang dibuat anak Na sudah mampu menjelaskan bentuk yang digambar, dan dilihat dari bentuk yang digambar oleh anak Na nampak bahwa anak Na mampu menggambar suatu bentuk dari gagasannya tanpa melihat gagasan teman yang lain atau arahan dari guru.

Berdasarkan hasil gambar yang dibuat oleh anak Na dan wawancara langsung terhadap anak Na dapat disimpulkan bahwa

anak Na sudah mampu menyebutkan warna yang digunakan pada saat menggambar, memadukan warna dalam gambar, menggambar sesuai dengan gagasannya, membuat coretan dalam gambar, membuat desain dalam gambar, menjelaskan bentuk dalam gambar, serta menggambar suatu bentuk dari gagasannya.

:



Gambar 4.2 bunga dan hewan karya Na

### 3) Karya anak N

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap anak N pada hari Kamis, 22 Juli 2021. Anak N menggambar gambar bunga, pada saat anak N menggambar sebuah bungan anak N sudah mampu menggunakan warna pada saat mewarnai bunga, ketika anak N menggunakan pewarna dan ketika ditanya warna apa yang digunakan anak N sudah mampu menyebutkan warna yang anak N gunakan dalam mewarnai bunga pada gambar, selain itu anak N juga sudah mampu memadukan beberapa warna yaitu warna kuning dan jingga pada bunga yang yang digambar oleh anak N, dapat dilihat dari gambar bunga yang dibuat oleh anak N, anak N sudah mampu membuat coretan dalam gambar bunga tersebut, selain membuat coretan anak N juga sudah mampu membuat desain beberapa bunga dalam gambarnya tanpa diarahkan dari guru, bentuk yang digambar oleh anak N adalah bunga dan ketika ditanya

pun anak N sudah mampu menjelaskan bentuk yang ada dalam gambarnya, dan bentuk tersebut di gambar oleh anak N sesuai dengan gagasannya sendiri.

Berdasarkan hasil dari gambar anak N dan wawancara yang dilakukan langsung bersama anak N dapat disimpulkan bahwas anak N sudah mampu dalam menyebutkan warna yang digunakan pada saat anak N mewarnai gambar, memadukan warna pada gambar, membuat coretan dalam gambar, membuat desain dalam gambar, menjelaskan bentuk dalam gambar, dan dapat menggambar suatu gambar dari gagasannya.



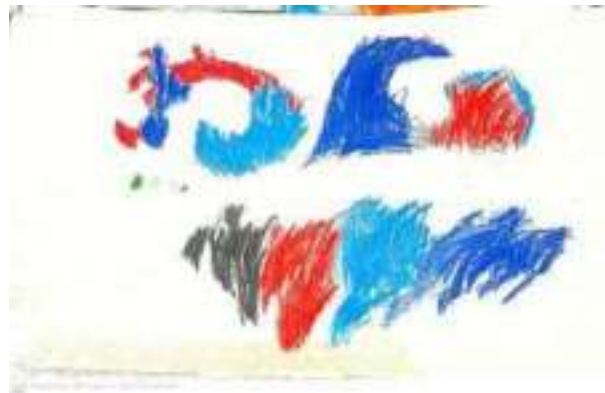
Gambar 4.3 bunga karya N

#### 4) Karya anak D

Berdasarkan hasil obeservasi pada anak D yang dilkaukan pada hari Kamis, 22 Juli 2021. Anak D menggambar gambar ombak, selama menggambar ombak anak D mampu menggunakan warna biru dan merah pada saat mewarnai gambar ombak, ketika ditanya pun warna apa yang digunakan untuk mewarnai ombak anak D mampu menyebutkan warna yang digunakan, selain itu anak D juga sudah mampu memadukan warna dalam gambar ombak yang dibuat oleh anak D, dilihat dari gambar ombak yang dibuat oleh

anak D, anak D mampu menggambar sesuai dengan gagasannya tanpa diberitahu oleh guru, selain membuat gambar ombak anak D mampu membuat coretan-coretan dalam gambarnya, ketika ditanya tentang gambar ombak yang dibuat anak D mampu berkhayal dalam gambar yang anak D buat sendiri, dan selama proses menggambar ombak anak D mampu membuat desain gambar ombak sendiri sesuai dengan gagasannya.

Berdasarkan hasil karya gambar anak D dan wawanacara yang dilakukan terhadap anak D dapat dilihat bahwa anak D sudah mampu menyebabkan warna yang digunakan pada saat menggambar ombak, memadukan warna dalam gambar, menggambar sesuai dengan gagasannya, mampu membuat coretan dalam gambar, berkhayal dalam gambar, membuat desain dalam gambar, menjelaskan bentuk dalam gambar, dan dapat bentuk sesuai dengan gagasannya.



Gambar 4.4 ombak karya D

##### 5) Karya anak H

Berdasarkan hasil observasi pada anak H yang dilakukan pada hari Kamis, 22 Juli 2021. Anak H menggambar gambar bunga dan matahari, pada saat anak H mulai menggambar anak H mampu

membuat desain gambarnya sendiri tanpa ada arahan dari guru, ketika anak H menggambar bunga anak H sudah mampu menggunakan warna kuning pada gambar, ketika ditanyapun warna apa yang digunakan anak H mampu menyebutkan warna yang digunakan pada saat mewarnai bunga dan matahari, selain itu pada saat anak H mewarnai kelopak bunganya anak H mampu memadukan warna pada gambar, dapat dilihat dari gambar yang dibuat oleh anak H nampak bahwa anak H mampu menggambar sesuai dengan gagasannya, anak H juga mampu dalam membuat coretan dalam gambar, bukan hanya itu ketika ditanya tentang cerita gambarnya anak H mampu berkhayal dalam gambar, serta anak H mampu menggambar suatu bentuk dari gagasannya sendiri.

Berdasarkan hasil karya gambar anak H dan wawanacara yang dilakukan terhadap anak H dapat dilihat bahwa anak H sudah mampu membuat desain dalam gambar, menyebutkan warna yang digunakan pada saat menggambar bunga, memadukan warna dalam gambar, menggambar sesuai dengan gagasannya, mampu membuat coretan dalam gambar, bekhayal dalam gambar, serta mampu dapat bentuk sesuai dengan gagasannya.



Gambar 4.5 bunga dan mataha karya H

#### 6) Karya anak J

Berdasarkan hasil hasil obeservasi pada anak J yang dilakukan pada hari Kamis, 22 Juli 2021. Anak J menggambar gambar rumah beserta dengan halamannya, pada saat anak J menggambar rumah nampak bahwa anak J mampu membuat gambar sesuai dengan gagasannya, selain itu anak J juga mampu membuat desain gambar tanpa arahan dari guru, pada saat anak J mewarnai rumah nampak bahwa anak J mampu menggunakan warna jingga dan ungu diatas rumah yang anak J buat, ketika ditanya pun warna yang digunakan anak J mampu menyebutkan warna yang gunakan pada saat mewarnai rumah, selain menyebutkan warna anak J juga mampu memadukan warna pada gambar mobil yang dibuat, dalam gambar yang dibuat oleh anak J nampak bahwa anak J mampu membuat coretan dalam gambar, selian itu dalam gambar rumah yang dibuat anak J ketika ditanya tentang gambar anak J mampu berkhayal dalam gambarnya, selain rumah anak J juga mampu menggambar bentuk mobil dan menjelaskan bentuk dalam gambar, dan anak J juga mampu memnggambar bentuk tersebut sesuai dengan gagasannya.

Berdasarkan hasil karya gambar anak J dan wawanacara yang dilakukan terhadap anak J dapat dilihat bahwa anak J mampu menggambar sesuai dengan gagsannya, menyebutkan warna yang digunakan, memadukan warna pada gambar, menghias gambar, membuat coretan dalam gambar, berkhayal dalam gambar, membuat desain dalam gambar, menjelaskan bentuk dalam gambar, dan menggambar suatu bentuk dari gagasannya.





Gambar 4.6 rumah dan halaman karya J

7) Karya anak R

Berdasarkan hasil observasi pada anak Ryang dilakukan pada hari Kamis, 22 Juli 2021. Anak R menggambar gambar rumah kelinci, pada saat anak R menggambar rumah nampak bahwa anak R menggambar sesuai dengan gagasannya tanpa ada arahan dari guru, dalam mewarnai gambar rumah anak R mampu menggunakan warna merah dalam gambar, ketika ditanya warna yang digunakan anak R mampu menyebutkan warna yang digunakan pada saat mewarnai rumah, selain itu anak R juga mampu memadukan warna pada gambar rumah, dalam gambar rumah kelinci yang dibuat oleh anak R, anak R mampu membuat coretan dalam gambar, pada saat ditanya bentuk gambar yang dibuat oleh anak R, anak R mampu menjelaskan bentuk dari gambarnya, selain menjelaskan bentuk dari gambar anak R juga mampu menggambar suatu bentuk dari gagasannya.

Berdasarkan hasil karya gambar anak R dan wawancara yang dilakukan terhadap anak R dapat dilihat bahwa anak R sudah mampu menyebutkan warna yang digunakan pada saat menggambar rumah dan kelinci, memadukan warna dalam gambar, menggambar sesuai dengan gagasannya, mampu membuat coretan dalam gambar, membuat desain dalam gambar,

menjelaskan bentuk dalam gambar, dan dapat menggambar bentuk sesuai dengan gagasannya.



Gambar 4.7 rumah kelinci karya R

#### 8) Karya anak Al

Berdasarkan hasil observasi pada anak Al yang dilakukan pada hari Rabu, 21 Juli 2021. Anak Al menggambar gambar coretan-coretan sederhana, pada saat anak Al memulai menggambar anak Al menggambar sesuai dengan gagasannya, untuk mewarnai gambar anak Al mampu memadukan warna pada gambar nya, selain memadukan warna anak Al juga mampu membuat coretan dalam gambar.

Berdasarkan hasil karya gambar anak Al dan wawancara yang dilakukan terhadap anak Al dapat dilihat bahwa anak Al sudah mampu memadukan warna pada gambar, mampu menggambar sesuai dengan gagasannya, dan mampu membuat coretan dalam gambarnya.



Gambar 4.8 coretan karya Al

9) Karya anak K

Berdasarkan hasil observasi pada anak K yang dilakukan pada hari Rabu, 21 Juli 2021. Anak K menggambar gambar mobil batman, pada saat anak menggambar mobil nampak bahwa anak K mampu membuat desain dalam gambar, ketika anak K mewarnai gambar mobil anak K sudah mampu menggunakan warna hitam dan kuning dalam gambar mobil, ketika ditanyapun tentang warna yang digunakan anak K mampu menyebutkan warna yang digunakan dalam gambar, gambar mobil yang dibuat oleh anak K nampak bahwa anak K menggunakan berbagai warna dalam gambar terlihat anak K mampu memadukan warna dalam gambar, selain itu anak K juga mampu membuat coretan dalam gambar mobil, dalam menggambar mobil nampak anak K juga membuat gambar yaitu gambar roket, ketika ditanya tentang gambar tersebut anak K mampu berkhayal dalam gambar, ketika anak K ditanya tentang kejelasan bentuk gambarnya anak K mampu menjelaskan bentuk dalam gambar, selain menjelaskan nampak bahwa anak K dapat menggambar bentuk tersebut sesuai

gagasan, dan dilihat dari hasil gambar anak K nampak bahwa anak K mampu membuat gambar sesuai dengan gagasannya.

Berdasarkan gambar yang sudah dibuat anak K dan wawancara yang dilakukan terhadap anak K dapat dilihat bahwa anak K sudah mampu menyebutkan warna yang digunakan pada saat anak K mewarnai, memadukan warna pada gambar, menggambar sesuai dengan gagasannya, membuat coretan dalam gambar, berkhayal dalam gambar, membuat desain dalam gambar, menjelaskan bentuk dalam gambar, dan menggambar suatu bentuk dari gagasannya.



Gambar 4.9 mobil batman karya K

#### 10) Karya anak G

Berdasarkan hasil observasi pada anak G yang dilakukan pada hari Rabu, Juli 2021. Anak G menggambar gambar penghapus, pada saat anak G menggambar anak G mencari desain gambar yang dibuat anak G melihat benda disekitar yaitu penghapus nampak bahwa anak G mampu membuat desain dalam gambar, pada saat anak G mewarna gambar penghapus anak G mampu menggunakan warna biru, pink, hitam, merah, hitam, dan kuning, ketika ditanyapun warna apa yang digunakan anak G mampu menyebutkan warna pada gambar penghapus, dalam gambar

penghapus anak G mampu memadukan beberapa warna pada gambar, ketika ditanya tentang bentuk gambar yang dibuat oleh anak G, anak G mampu menjelaskan bentuk dalam gambar, selain menjelaskan anak G juga dapat menggambar sesuai dengan gagasannya, dilihat dari gambar yang dibuat oleh anak G nampak bahwa anak G mampu menggambar sesuai dengan gagasannya,

Berdasarkan gambar yang sudah dibuat anak G dan wawanacara yang dilakukan terhadap anak G dapat dilihat bahwa anak G sudah mampu menyebutkan warna yang digunakan pada saat menggambar, memaduka warna dalam gambar, menggambar sesuai dengan gagasannya, menjelaskan bentuk dalam gambar, dan mampu menggambar bentuk dari gagasannya.



Gambar 4.10 penghapus karya G

#### 11) Karya anak V

Berdasarkan hasil observasi pada anak V yang dilakukan pada hari Rabu, 21 Juli 2021. Pada saat anak V menggambar gambar penghapus anak V mampu menggunakan warna merah, jingga, biru, dan hitam, ketika ditanyapun warna yang digunakan anak V mampu menyebutkan warna pada gambar penghapus, dilihat dari gambar penghapus anak V mampu membuat coretan dalam

gambar, dan ketika ditanya tentang bentuk gambar anak V mampu menjelaskan bentuk dalam gambarnya.

Berdasarkan gambar yang sudah dibuat anak V dan wawancara yang dilakukan terhadap anak V dapat dilihat bahwa anak V sudah mampu menyebutkan warna yang digunakan pada saat mewarnai, memadukan warna pada gambar, membuat coretan dalam gambar, dan menjelaskan bentuk dalam gambar.



Gambar 4.10 penghapus karya V

Berdasarkan hasil observasi karya gambar anak dan wawancara langsung terhadap anak dapat disimpulkan bahwa, beberapa karakteristik kecerdasan visual-spasial yang terdapat dalam gambar anak diantaranya, anak mampu menyebutkan nama warna yang digunakan pada saat mewarnai, memadukan warna dalam gambar, menghias sebuah gambar, menggambar sesuai dengan gagasannya, membuat coretan dalam gambar, berkhayal dalam gambar, membuat desain dalam gambar, menjelaskan bentuk dalam gambar dan menggambar satu bentuk dari gagasannya.

**c. Pengembangan kecerdasan visual-spasial dalam gambar anak**

Berdasarkan hasil observasi terhadap proses gambar anak, pengembangan kecerdasan visual spasial anak yang terlihat dalam anak menyebutkan warna yang digunakan pada saat menggambar.

Pada saat melakukan pewarnaan dalam gambar anak mampu menggunakan warna dalam gambar, selain itu anak juga mampu menyebutkan warna yang digunakan tersebut yang terdapat dalam gambar H. Anak H yang menggambar gambar bunga mampu menyebutkan warna yang digunakan yaitu warna kuning yang H anak H gunakan ketika mewarnai bunga.

Selanjutnya, selain kemampuan anak dalam menggunakan dan mengenal warna, anak juga dapat memadukan warna dalam gambar, yang dapat dilihat pada gambar anak R, anak R yang menggambar sebuah rumah yang mampu memadukan warna coklat dan hijau pada gambar yang pada atap rumah yang dibuat.

Selanjutnya, dalam indikator memgambar sesuai dengan gagasannya, dalam menggambar bebas yang dilakukan oleh anak, anak mampu menggambar sesuai dengan gagasannya, dari hal tersebut terlihat anak mampu menuangkan ide yang didapat ke dalam gagasan yang akan dibuat, hal tersebut dapat dilihat dalam gambar J, anak J yang menggambar rumah beserta halaman tampak memiliki ide sendiri gambar yang dibuat anak J berbeda dengan ide dari temannya, anak J mampu menggambar sesuai dengan gagasannya.

Selanjutnya, dalam indikator membuat coretan dalam gambar, dalam membuat sebuah gambar yang sering ditemui terlebih dahulu adalah bagaimana anak membuat coretan dalam gambarnya. Dalam hal ini dapat dilihat dalam gambar anak A, anak A yang menggambar gunung beserta jalan terlihat bahwa anak A membuat sebuah coretan dalam gambar yaitu gambar jalan dan mobil, coretan yang dibuat oleh anak A adalah coretan jalan menuju gunung, dari gambar tersebut nampak bahwa anak A mampu membuat coretan dalam gambar.

Selanjutnya, dalam indikator berkhayal dalam gambar, yang dilakukan terhadap anak melalui diskusi langsung dengan anak tentang

gambar yang dibuat oleh anak. Hal ini terlihat dalam gambar mobil batman yang dibuat oleh anak K , anak K yang berkhayal dalam gambar agar suatu hari nanti bisa naik mobil-mobil batman, terlihat bahwa anak K mampu berkhayal dalam gambar yang dibuat.

Selanjutnya desain gambar terlebih dahulu, yang dilihat dari ide yang akan digambar oleh anak oleh karena itu, untuk menghasilkan gambar yang bagus maka anak harus membuat desain gambarnya terlebih dahulu. Dalam membuat desain gambar semua anak mampu membuat desain gambar, sebagai contoh dapat dilihat dari bunga dan hewan yang dibuat oleh anak Na, anak Na membuat desain bunga terlebih dahulu, setelah membuat desain anak Na juga mewarnai gambar bunga, dalam hal ini nampak bahwa anak Na mampu membuat desain gambar.

Selanjutnya, dalam indikator menjelaskan bentuk yang dalam gambar anak, bentuk yang dijelaskan oleh anak berdasarkan gambar yang dibuat oleh anak, anak menggambar berbagai bentuk setiap anak memiliki bentuk gambar yang berbeda yang dapat dilihat pada gambar anak K, anak K yang menggambar bentuk mobil batman yang sesuai dengan gagasannya.




Selanjutnya, dalam indikator anak yang menggambar suatu bentuk dari gagasannya, dapat dilihat dari anak menjelaskan bentuk yang dalam gambarnya. Dalam gambar yang sudah dibuat anak terlihat bahwa anak mampu membuat bentuk gambar tersebut dari gagasannya, yang dapat dilihat dalam gambar anak K, anak K yang menggambar bentuk mobil sesuai dengan gagasannya, terlihat gambar anak K berbeda dengan anak yang lain.





Berdasarkan dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengembangan kecerdasan visual-spasial dalam gambar anak dapat terlihat dari, anak menyebutkan warna yang digunakan,memadukan



atau menuangkan warna dalam gambar, menggambar sesuai dengan gagasannya, membuat coretan dalam gambar, berkhayal dalam gambar, membuat desain dalam gambar, menjelaskan bentuk dalam gambar, dan menggambar bentuk sesuai dengan gagasannya.

**Tabel 4.1**  
**Pengembangan Kecerdasan Visual-Spasial**  
**Dalam gambar Anak**

| No | Indikator  | Gambar   |
|----|--|--|
| 1  | Anak menyebutkan warna yang digunakan saat mewarnai gambar |   |
| 2  | Anak mampu mencampurkan warna yang pada gambar             |  |
| 3  | Anak mampu membuat coretan dalam gambar                    |  |

|   |  |  |
|---|--|--|
| 4 | Anak mampu menggambar sesuai dengan gagasannya |    |
| 5 | Anak mampu berkhayal dalam gambar              |    |
| 6 | Anak mampu membuat desain dalam gambar         |   |
| 7 | Anak mampu menjelaskan bentuk dalam gambar     |  |

|   |  |  |
|---|--|--|
| 8 | Anak mampu menggambar suatu bentuk dari gagasannya |  |
|---|--|--|

## B. Pembahasan

Pada pembahasan yang disertakan dari temuan khusus yang ditemukan dalam penelitian dapat dibahas dengan teori yang disimpulkan

### 1. Proses Menggambar Pada Anak

Berdasarkan temuan penelitian terhadap proses menggambar pada anak ditemukan bahwa terdapat 3 proses menggambar yang dilakukan oleh anak yaitu pencarian ide terlebih dahulu atau yang biasa disebut dengan eksplorasi gambar, setelah mendapat ide maka dari itu anak memulai menggambar gambar yang dibuat sesuai dengan ide yang sudah anak temukan, dan yang terakhir adalah anak menjelaskan atau mempresentasikan gambar yang dibuat.

Proses menggambar sesuai dengan teori Pamadhi (2015:1.29) yang menyatakan bahwa:

“proses menggambar pada anak terjadi dalam 3 tahapan yaitu tahapan eksplorasi, penciptaan, dan presentasi. Trilogi kegiatan anak ini menyatu dalam satuan pengetahuan seseorang anak ketika membuat sebuah karya gambar yaitu tahapan eksplorasi pada tahap eksplorasi anak mencari ide yang akan dibuat dalam gambar, setelah dari tahap eksplorasi, selanjutnya tahap penciptaan pada tahap penciptaan anak mulai menggambar gambar bebas yang akan dibuat sesuai dengan ide gagasannya, selain itu yang terakhir tahap presentasi pada tahap ini anak mengumpulkan hasil gambar serta menceritakan gambar yang dibuat”

Selain pendapat diatas hal serupa sesuai dengan peneliti relevan Huliyah (2016:153) yang berjudul “pengembangan daya seni pada anak usia dini” hasil penelitian menyatakan bahwa proses menggambar pada anak usia dini terjadi dalam 3 tahapan menggambar pada anak yaitu: eksplorasi pada tahap eksplorasi anak melakukan obeservasi terhadap karya seni yang akan dibuat oleh anak dengan memperhatikan lingkunagn atau objek disekitar, tahap ekspresi pada tahap ini anak mengepresikan gambar yang berdasarkan ide atau pengalaman anak dalam karya seni yang dibuat anak, dan tahapan presentasi dan apresiasi pada tahap ini anak harus menyajikan hasil karya dan menghargai hasil karya anak.

Sedangkan menurut penelitian dari Loita (2017:12) yang berjudul “Karakteristik pola gambar anak usia dini” menyatakan bahwa proses menggambar pada nak usia dini tidak beraturan hingga kedalam bentuk yang beraturan, anak yang memulai sebuah gambar dengan coretan hingga menyelesaikan gambar yang unik, imajinatif, jujur, lugas, berani, juga menunjukkan spontanitas terhadap karya gambar. Selain itu, pada pada kegiatan menggambar sesdiri menjadi salah satu proses pembelajaran tepat untuk sasaran pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini.

Dalam pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa preose menggambar pada anak usia dini yang terdapat beberapa tahapan yang pertama tahapan eksplorasi dengan penggalian ide yang akan digambar dengan mengobservasi keadaan disekitar, kedua penciptaan menggambar gambar sesuai dengan ide, dan yang ketiga apresiasi dan presentasi menjelaskan serta mengahaegai gambar anak.

## **2. Karakteristik Kecerdasan Visual-spasial yang Terdapat dalam Gambar Anak**

Berdasarkan temuan penelitian yang dari hasil observasi karya gambar anak dan wawancara langsung terhadap anakterdapat beberapa karakteristik kecerdasan visual-spasial yang terdapat dalam gambar anak

diantaranya, anak mampu menyebutkan nama warna yang digunakan pada saat mewarnai, memadukan warna dalam gambar, menghias sebuah gambar, menggambar sesuai dengan gagasannya, membuat coretan dalam gambar, berkhayal dalam gambar, membuat desain dalam gambar, menjelaskan bentuk dalam gambar dan menggambar satu bentuk dari gagasannya.

Hal ini diperlihatkan oleh anak dalam hasil gambar yang dibuat oleh anak, gambar yang dibuat oleh anak menunjukkan beberapa karakteristik yang ditemukan, karakteristik kecerdasan visual-spasial yang terlihat dalam gambar anak. Dari beberapa karakteristik kecerdasan visual-spasial dalam gambar anak hal serupa diungkapkan oleh Musfiroh (2017:1.15) karakteristik kecerdasan visual spasial dalam gambar anak adalah sebagai berikut:

- a) Anak mampu dalam menangkap warna serta mampu memadukan warna pada saat mewarnai sebuah gambar.
- b) Anak senang dalam mencoret-coret, menggambar, berkhayal, membuat desain sederhana.
- c) Anak mampu dalam memahami arah dan bentuk.
- d) Anak mampu menciptakan suatu bentuk, seperti bentuk pesawat terbang, rumah, mobil, atau bentuk lain yang mengesankan adanya unsur transformasi bentuk yang amat rumit.

Sedangkan Menurut Wahyuni (2018:38) dalam penelitiannya yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kecerdasan Visual Spasial Melalui Kegiatan Menggambar Pada Anak Usia Dini Kelompok” hasil penelitian menunjukkan bahwasan salah satu cara yang dapat untuk meningkatkan kecerdasan visual-spasial pada anak adalah dengan kegiatan menggambar. Menggambar dan mewarna dimana menggambar salah satu cara yang paling efektif dalam mengembangkan kemampuan berfikir secara kreatif dan imajinatif. Dalam hal ini dapat dilihat dari karakteristik yang dimiliki kecerdasan ini adalah anak mampu berimajinasi secara baik, dan anak mampu mempreseintasikan dalam bentuk penglihatan, pengalaman, atau

khayalan kedalam sebuah goresan yaitu gambar, dan anak juga bisa bercerita dari gambar yang dibuat sesuai dengan ide yang dituangkan dalam gagasan.

Sedangkan menurut teori dari Yaumi (2013:25) menyatakan bahwa:

“karakteristik umum kecerdasan visual-spasial yaitu seing menggambar hal-hal yang ada disekitar, hasil gambar yang lebih baik sesuai yang objek gambar, mampu menjelaskan gambar dari pada bacaan, senang bermain warna dalam gambar, mampu menangkap sesuatu dengan panca indra, mampu mentransformasikan warna dalam gambar, dan mepresentasikan dalam pikiran dan menuangkan kedalam bentuk gambar”.

Dari permaparan diatas dapat disimpulkan karakteristik kecerdasan visual-spasial dalam gambar anak dapat dilihat, cara anak menuangkan ide dalam gagasannya, menggunakan warna dalam gambar, memahani bentuk yang digambar, mencapurkan warna kedalam gambar, menunagkan bentuk dalam gagasannya, dan menjelaskan gambar sesuai dengan gagasannya.

### **3. Pengembangan Kecerdasan Visual-spasial pada Gambar Anak**

Berdasarkan temuan penelitian pengembangan kecerdasan visual spsial adalah mengembangkan 8 indikator kecerdasan visual spasial, yang dapat dilihat bahwa pengembangan kecerdasan visual-spasial dalam gambar anak dapat dilihat dari, anak yang menggambar sesuai dengan gagasannya, menyebutkan warna yang digunakan, memadukan atau menuangkan warna dalam gambar, membuat coretan dalam gambat, berkhayal dalam gambar, membuat desain dalam gambar, menjelaskan bentuk dalam gambar, dan menggambar bentuk sesuai dengan gagasannya.

Hal ini sesuai dengan teori Musfiroh (Juli, 2014:18) bahwa indikator kecerdasan visual-spasial adalah sebagai berikut:

- a) Anak yang memiliki kecerdasan dalam visual-spasial akan cepat menangkap karakteristik sebuah objek serta memiliki kemampuan

- yang alami untuk menuangkan kedalam bentuk sebuah karya gambar, bentuk yang lain atau bentuk tiga dimensi bahkan pada seni kerajinan.
- b) Anak yang memiliki kecerdasan visual-spasial akan mudah peka terhadap bentuk, ukuran, bentuk, komposisi, warna, dan detailnya, dan mereka sangat mampu merekan dengan akurat apa yang dilihat dan dibayangkan.
  - c) Anak dengan kecerdasan visual-spasial sangat memiliki sifat yang imajinatif dan mampu mebayangkan sesuatu dengan bentuk, warna, dan komposisinya.
  - d) Anak cerdas visual-spasial senang membuat kontruksi tiga dimensi dan unsur seperti, lego, bricks, bombiq, dan balok.

Sedangkan menurut penelitian dari Karolina (2018) yang berjudul “mengembangkan kecerdasan visual-spasial melalui kegiatan menggambar” mengungkapkan bahwa kecerdasan visual-spasial dapat dikembangkan melauai kegiatan menggambar dengan menuangkan ide ke dalam gagasannya berupa bentuk gambar, merancang gambar, pengenalan warna, nilai-nilai gambar, pengembangan imajinasi dalam gambar, dan menggambar bentuk seperti bentuk benda maupun bentuk kontruksi.

Sedangkan menurut teori Susanto (2017: 300-301) menyatakan bahwa pengembangan kecerdasan visual-spasial pada anak antara lain melalui: a) mengajak anak melukis, menggambar, dan mewarnai, b) memberikan kesempatan bagi anak untuk mencoret-coret, c) membuat prakrya atau kerajinan, d) mampu dalam memahami warna-wana primer dan sekunder, e) mampu memahami bentuk sekitar.

Dari paparan diatas disimpulkan bahwa pengembangan kecerdasan visual-spasial pada anak dapat dilihat dalam kemampuan yang dimiliki oleh anak yaitu anak menggambar sesuai dengan ide gagasannya, memahami warna-warna yang digunakan, menyebutkan warna yang digunakan, memadukan atau menuangkan warna dalam gambar, menghias gambar yang dibuat, membuat coretan dalam gambar, berkhayal dalam gambar, membuat desain dalam gambar, menjelaskan arah dalam gambar

menjelaskan bentuk dalam gambar, dan menggambar bentuk sesuai dengan gagasannya.



## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan:

1. Proses menggambar anak melalui 3 tahapan yaitu tahap eksplorasi, tahap penciptaan, dan tahap presentasi.
2. Hasil karya gambar anak memiliki karakteristik kecerdasan visual-spasial seperti, anak mampu menyebutkan nama warna yang digunakan, memadukan warna pada gambar, menggambar sesuai dengan gagasannya, membuat coretan dalam gambar, berkhayal dalam gambar, membuat desain dalam gambar, menjelaskan bentuk dalam gambar, dan menggambar suatu bentuk dari gagasannya.
3. Pengembangan kecerdasan visual-spasial anak dapat dikembangkan melalui proses menggambar anak.

### **B. Implikasi**

Penelitian ini berimplikasi terhadap teori/keilmuan pendidikan anak usia dini khususnya dalam pengembangan kecerdasan visual-spasial melalui aktivitas menggambar pada anak.

### **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis kecerdasan visual-spasial dalam gambar anak, maka dapat berikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi orang tua, orang tua disarankan memfasilitasi perkembangan kecerdasan visual-spasial pada anak melalui kegiatan menggambar, agar dapat kecerdasan visual-spasial anak berkembang optimal.
2. Bagi guru, guru sebaiknya menguasai berbagai teknik dalam menggambar serta menggali ide menggambar yang lebih kreatif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achdiyat, Maman dan Utomo, Rido. 2017. Kecerdasan Visual-Spasial Kemampuan Numerik dan Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*. 7(3).
- Anjani A.D., dan Nurjanah S .2014.Permainan Puzzle Mempengaruhi Perkembangan Kecerdasan Visual-Spatial Anak Usia 4-5 Tahun di TK Al-Fath Desa Keboan Anom Gedangan Sidoarjo.*Jurnal Ilmiah Kesehatan*7( 2).
- Bachri, S Bachtiar.2010. Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitaif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*. 10 (1)
- Gardner, Howard. 2003. *Kecerdasan Majemuk (Multipe Intelegences) Teori Dalam Praktek*.Batam: Interaksara
- Hadi, Sumasno. 2016. Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi..*Jurnal Ilmu pendidikan*. 22( 1).
- Huliyah, Muhiyatul. 2016. Pengembangan Daya Seni Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal*. 1(2): 149-164
- Juli, Santi Putri. 2014. *Meningkatkan Kecerdasan Visual-Spasial Anak Usia Dini Dengan Metode Bermain Building G-Block Pada Kelompok B6 Di Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Persatuan Provinsi Bengkulu*.Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini universitas Bengkulu. Bengkulu.
- Karolina, Lidiya. 2018. *Mengembangkan Kecerdasan Visual-Spasial Melalui Kegiatan Menggambar Di TK Sepakat Kecamatan Talo*. Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Bengkulu. Bengkulu
- Loita, Aini. 2017. Karakteristik Pola Gambar Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan*. 1(1).
- Musfiroh, Tadkiroatum. 2017. *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidika Bahasa*. Surakarta

- Pamadhi, Hajar. 2014. *Seni Keterampilan Anak*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Prasusilantari, Rrasusilantari. 2019. *Pengembangan Kecerdasan Visual-Spasial Anak Menggunakan Teknik Kolasi Pada Kelompok B di TK Islam Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2018/2019*. Pogram Studi Pendidikan Anak Usia Dini IAIN Salatiga. Salatiga.
- Putra, Sindu Ida Bagus Komang. 2020. Analisi Gambar Karya Anak Usia Dini Berdasarkan Teori Perkembangan Seni Rupa Anak Viktor. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 5(1).
- Rosidah, Laily. 2014. Peningkatan Kecerdasan Visual Spasial Anak Usia Dini Melalui Permainan Maze. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 8(2)
- Suarca K., Soetjningsih., dan Ardjana E. 2005. Kecerdasan Majemuk Pada Anak. *Sari Pediatri*, .7
- Soegiarty, Tity. 2009. *Menggambar Bagi Anak Usia Dini*. Jurusan Pendidikan Seni Rupa Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sujiono, Yuliani Nurani. N. 2011. *Konsep Dasar Pendidikan Anak usia Dini*. Jakarta: Indeks.
- Susanto, Ahmad. 2015. *Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-kanak* . Jakarta: Prenadamedia Group
- Triaharso, Agung. 2013. *Permainan Kreatif dan edukatif untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: C.v Andi Offset.
- Trimulyana, Agung. 2017. *Studi Karakteristik Gambar Anak-Anak Di TK Negeri 2 Padang*. Jurusan Seni Rupa Universitas Padang. Padang
- Utomo, M. A. 2017. Kecerdasan Visual-Spasial, Kemampuan Numerik, dan Prestasi Belahar Matematika. *Jurnal Formatif*, 7( 3): 234-245.
- Walidin W., Saifullah., dan Tabrani. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Grounded Theory*. Banda Aceh: FTK Ar-Raniry Press.

Wahyuni, Reni Sri. 2018. Upaya Meningkatkan Kecerdasan Visual-Spasial Melalui Kegiatan Menggambar Pada Anak Usia Dini Kelompok. *Jurnal Tunas Siliwangi*, Vol. 4, No.1 April , 38-41.

Yaumi M. dan Ibrahim N. 2017. *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelegences) Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak*. Jakarta: Prenadamedia Group.

<https://KBBI.kemendibud.go.id>

# LAMPIRAN

## **Lembaran Observasi anak**

Lembaran Observasi  
(Keberdasan Visual-Spasial Dalam Gambar Anak)

Nama Anak

R

Hari/tanggal

1 Januari 2017

Tempat

| No | Item Indikator   | Penilaian |       |
|----|--|-----------|-------|
|    |  | Ya        | Tidak |
| 1  | Anak mampu menyebutkan nama warna yang digunakan pada saat mewarnai gambar | ✓         |       |
| 2  | Anak mampu mencampurkan warna pada gambar                                  | ✓         |       |
| 3  | Anak mampu menghis sebuah gambar   |           | ✓     |
| 4  | Anak mampu menggambar sesuai dengan gagasannya                             | ✓         |       |
| 5  | Anak mampu membuat coretan dalam gambar                                    | ✓         |       |
| 6  | Anak mampu berkhayal dalam gambar  |           | ✓     |
| 7  | Anak mampu membuat desain dalam gambar                                     | ✓         |       |
| 8  | Anak dapat menjelaskan arah dalam gambar                                   |           | ✓     |
| 9  | Anak dapat menjelaskan bentuk dalam gambar                                 | ✓         |       |
| 10 | Anak dapat menggambar suatu bentuk dari gagasannya                         | ✓         |       |

**Lembaran Observasi**  
**(Keerdasan Visual-Spasial Dalam Gambar Anak)**

Nama Anak : J  
Hari/tanggal : Kamis, 20 Januari  
Tempat :

| No | Item Indikator   | Penilaian |       |
|----|--|-----------|-------|
|    |  | Ya        | Tidak |
| 1  | Anak mampu menyebutkan nama warna yang digunakan pada saat mewarnai gambar | ✓         |       |
| 2  | Anak mampu mencampurkan warna pada gambar                                  | ✓         |       |
| 3  | Anak mampu menghias sebuah gambar  |           | ✓     |
| 4  | Anak mampu menggambar sesuai dengan gagasannya                             | ✓         |       |
| 5  | Anak mampu membuat coretan dalam gambar                                    | ✓         |       |
| 6  | Anak mampu berkhayal dalam gambar  | ✓         |       |
| 7  | Anak mampu membuat desain dalam gambar                                     | ✓         |       |
| 8  | Anak dapat menjelaskan arah dalam gambar                                   |           | ✓     |
| 9  | Anak dapat menjelaskan bentuk dalam gambar                                 | ✓         |       |
| 10 | Anak dapat menggambar suatu bentuk dari gagasannya                         | ✓         |       |



Lembaran Observasi  
(Kecerdasan Visual-Spasial Dalam Gambar Anak)

Nama Anak : H  
Hari/tanggal : Kamis, 20 Juli 2021  
Tempat :

| No | Item Indikator   | Penilaian |       |
|----|--|-----------|-------|
|    |  | Ya        | Tidak |
| 1  | Anak mampu menyebutkan nama warna yang digunakan pada saat mewarnai gambar | ✓         |       |
| 2  | Anak mampu mencampurkan warna pada gambar                                  | ✓         |       |
| 3  | Anak mampu menghias sebuah gambar  |           | ✓     |
| 4  | Anak mampu menggambar sesuai dengan gagasannya                             | ✓         |       |
| 5  | Anak mampu membuat corotan dalam gambar                                    | ✓         |       |
| 6  | Anak mampu berkhayal dalam gambar  | ✓         |       |
| 7  | Anak mampu membuat desain dalam gambar                                     | ✓         |       |
| 8  | Anak dapat menjelaskan arah dalam gambar                                   |           | ✓     |
| 9  | Anak dapat menjelaskan bentuk dalam gambar                                 | ✓         |       |
| 10 | Anak dapat menggambar suatu bentuk dari gagasannya                         | ✓         |       |

**Lembaran Observasi**  
**(Kecerdasan Visual-Spasial Dalam Gambar Anak)**

Nama Anak

A

Hari/tanggal

Kamis, 21 Juni 2019

Tempat

| No | Item Indikator   | Penilaian |       |
|----|--|-----------|-------|
|    |  | Ya        | Tidak |
| 1  | Anak mampu menyebutkan nama warna yang digunakan pada saat mewarnai gambar | ✓         |       |
| 2  | Anak mampu mencampurkan warna pada gambar                                  | ✓         |       |
| 3  | Anak mampu menghias sebuah gambar  |           | ✓     |
| 4  | Anak mampu menggambar sesuai dengan gagasannya                             | ✓         |       |
| 5  | Anak mampu membuat coretan dalam gambar                                    | ✓         |       |
| 6  | Anak mampu berkhayal dalam gambar  | ✓         |       |
| 7  | Anak mampu membuat desain dalam gambar                                     | ✓         |       |
| 8  | Anak dapat menjelaskan arah dalam gambar                                   |           | ✓     |
| 9  | Anak dapat menjelaskan bentuk dalam gambar                                 | ✓         |       |
| 10 | Anak dapat menggambar suatu bentuk dan gagasannya                          | ✓         |       |

**Lembaran Observasi**  
**(Keceerdasan Visual-Spasial Dalam Gambar Anak)**

Nama Anak : K  
Hari/tanggal : Sabtu, 21 Juli 2021  
Tempat :

| No | Item Indikator   | Penilaian |       |
|----|--|-----------|-------|
|    |  | Ya        | Tidak |
| 1  | Anak mampu menyebutkan nama warna yang digunakan pada saat mewarnai gambar | ✓         |       |
| 2  | Anak mampu mencampurkan warna pada gambar                                  | ✓         |       |
| 3  | Anak mampu menghias sebuah gambar  |           | ✓     |
| 4  | Anak mampu menggambar sesuai dengan gagasannya                             | ✓         |       |
| 5  | Anak mampu membuat corcatan dalam gambar                                   | ✓         |       |
| 6  | Anak mampu berkhayal dalam gambar  | ✓         |       |
| 7  | Anak mampu membuat desain dalam gambar                                     | ✓         |       |
| 8  | Anak dapat menjelaskan arah dalam gambar                                   |           | ✓     |
| 9  | Anak dapat menjelaskan bentuk dalam gambar                                 | ✓         |       |
| 10 | Anak dapat menggambar suatu bentuk dari gagasannya                         | ✓         |       |

**Lembaran Observasi**  
(Kecerdasan Visual-Spasial Dalam Gambar Anak)

Nama Anak : G  
 Hari/tanggal : 21, 24, 25 2021  
 Tempat :

| No | Item Indikator   | Penilaian |       |
|----|--|-----------|-------|
|    |  | Ya        | Tidak |
| 1  | Anak mampu menyebutkan nama warna yang digunakan pada saat mewarnai gambar | ✓         |       |
| 2  | Anak mampu mencampurkan warna pada gambar                                  | ✓         |       |
| 3  | Anak mampu menghias sebuah gambar  |           | ✓     |
| 4  | Anak mampu menggambar sesuai dengan gagasannya                             | ✓         |       |
| 5  | Anak mampu membuat coretan dalam gambar                                    |           | ✓     |
| 6  | Anak mampu berkhayal dalam gambar  |           | ✓     |
| 7  | Anak mampu membuat desain dalam gambar                                     |           | ✓     |
| 8  | Anak dapat menjelaskan arah dalam gambar                                   |           | ✓     |
| 9  | Anak dapat menjelaskan bentuk dalam gambar                                 | ✓         |       |
| 10 | Anak dapat menggambar suatu bentuk dari gagasannya                         | ✓         |       |

**Lembaran Observasi**  
**(Keceerdasan Visual-Spasial Dalam Gambar Anak)**

Nama Anak : V  
Hari/tanggal : Sabtu, 27 Desember 2021  
Tempat :

| No | Item Indikator   | Penilaian |       |
|----|--|-----------|-------|
|    |  | Ya        | Tidak |
| 1  | Anak mampu menyebutkan nama warna yang digunakan pada saat mewarnai gambar | ✓         |       |
| 2  | Anak mampu mencampurkan warna pada gambar                                  | ✓         |       |
| 3  | Anak mampu menghias sebuah gambar  |           | ✓     |
| 4  | Anak mampu menggambar sesuai dengan gagasannya                             |           | ✓     |
| 5  | Anak mampu membuat coretan dalam gambar                                    | ✓         |       |
| 6  | Anak mampu berkhayal dalam gambar  |           | ✓     |
| 7  | Anak mampu membuat desain dalam gambar                                     |           | ✓     |
| 8  | Anak dapat menjelaskan arah dalam gambar                                   |           | ✓     |
| 9  | Anak dapat menjelaskan bentuk dalam gambar                                 | ✓         |       |
| 10 | Anak dapat menggambar suatu bentuk dari gagasannya                         |           | ✓     |

**Lembaran Observasi**  
**(Kecerdasan Visual-Spasial Dalam Gambar Anak)**

Nama Anak : Ati  
 Hari/tanggal : Selasa, 21 Juni 2021  
 Tempat :

| No | Item Indikator   | Penilaian |       |
|----|--|-----------|-------|
|    |  | Ya        | Tidak |
| 1  | Anak mampu menyebutkan nama warna yang digunakan pada saat mewarnai gambar |           | ✓     |
| 2  | Anak mampu mencampurkan warna pada gambar                                  | ✓         |       |
| 3  | Anak mampu menghias sebuah gambar  |           | ✓     |
| 4  | Anak mampu menggambar sesuai dengan gagasannya                             | ✓         |       |
| 5  | Anak mampu membuat corotan dalam gambar                                    | ✓         |       |
| 6  | Anak mampu berkhayal dalam gambar  |           | ✓     |
| 7  | Anak mampu membuat desain dalam gambar                                     |           | ✓     |
| 8  | Anak dapat menjelaskan arah dalam gambar                                   |           | ✓     |
| 9  | Anak dapat menjelaskan bentuk dalam gambar                                 |           | ✓     |
| 10 | Anak dapat menggambar suatu bentuk dari gagasannya                         |           | ✓     |

**Lembaran Observasi**  
**(Keceerdasan Visual-Spasial Dalam Gambar Anak)**

Nama Anak : C  
Hari/tanggal : Sabtu, 22 Juli 2011  
Tempat :

| No | Item Indikator   | Penilaian |       |
|----|--|-----------|-------|
|    |  | Ya        | Tidak |
| 1  | Anak mampu menyebutkan nama warna yang digunakan pada saat mewarnai gambar | ✓         |       |
| 2  | Anak mampu mencampurkan warna pada gambar                                  | ✓         |       |
| 3  | Anak mampu menghias sebuah gambar  |           | ✓     |
| 4  | Anak mampu menggambar sesuai dengan gagasannya                             | ✓         |       |
| 5  | Anak mampu membuat corotan dalam gambar                                    | ✓         |       |
| 6  | Anak mampu berkhayal dalam gambar  | ✓         |       |
| 7  | Anak mampu membuat desain dalam gambar                                     | ✓         |       |
| 8  | Anak dapat menjelaskan arah dalam gambar                                   |           | ✓     |
| 9  | Anak dapat menjelaskan bentuk dalam gambar                                 | ✓         |       |
| 10 | Anak dapat menggambar suatu bentuk dari gagasannya                         | ✓         |       |

**Lembaran Observasi**  
**(Kecerdasan Visual-Spasial Dalam Gambar Anak)**

Nama Anak : N  
Hari/tanggal : Kamis, 22 Juli 2021  
Tempat :

| No | Item Indikator   | Penilaian |       |
|----|--|-----------|-------|
|    |  | Ya        | Tidak |
| 1  | Anak mampu menyebutkan nama warna yang digunakan pada saat mewarnai gambar | ✓         |       |
| 2  | Anak mampu mencampurkan warna pada gambar                                  | ✓         |       |
| 3  | Anak mampu menghias sebuah gambar  |           | ✓     |
| 4  | Anak mampu menggambar sesuai dengan gagasannya                             |           | ✓     |
| 5  | Anak mampu membuat coretan dalam gambar                                    | ✓         |       |
| 6  | Anak mampu berkhayal dalam gambar  |           | ✓     |
| 7  | Anak mampu membuat desain dalam gambar                                     | ✓         |       |
| 8  | Anak dapat menjelaskan arah dalam gambar                                   |           | ✓     |
| 9  | Anak dapat menjelaskan bentuk dalam gambar                                 | ✓         |       |
| 10 | Anak dapat menggambar suatu bentuk dari gagasannya                         |           | ✓     |



**Lembaran Observasi**  
**(Kecerdasan Visual-Spasial Dalam Gambar Anak)**

Nama Anak : No  
Hari/tanggal : 16/05/22  
Tempat :

| No | Item Indikator   | Penilaian |       |
|----|--|-----------|-------|
|    |  | Ya        | Tidak |
| 1  | Anak mampu menyebutkan nama warna yang digunakan pada saat mewarnai gambar | ✓         |       |
| 2  | Anak mampu mencampurkan warna pada gambar                                  | ✓         |       |
| 3  | Anak mampu menghis sebuah gambar   |           | ✓     |
| 4  | Anak mampu menggambar sesuai dengan gagasannya                             | ✓         |       |
| 5  | Anak mampu membuat coratan dalam gambar                                    | ✓         |       |
| 6  | Anak mampu berkhayal dalam gambar  |           | ✓     |
| 7  | Anak mampu membuat desain dalam gambar                                     | ✓         |       |
| 8  | Anak dapat menjelaskan arah dalam gambar                                   |           | ✓     |
| 9  | Anak dapat menjelaskan bentuk dalam gambar                                 | ✓         |       |
| 10 | Anak dapat menggambar suatu bentuk dan gagasannya                          | ✓         |       |

## **Lembaran Observasi anak**

**CATATAN LAPANGAN**  
(Analisis Kecerdasan Visual-Spasial Dalam Gambar Anak)

servasi I

Nama Anak : R  
Hari : Kamis  
Tanggal : 22 Juli 2017  
Waktu : 14.00

Selama proses pengamatan anak mengamati sebuah gambar dengan warna-warna yang sangat terang. Anak yang suka melihat dan anak juga membuat sebuah gambar yang berwarna hitam putih dan berwarna lain. Anak juga membuat gambar-gambar yang lain. Anak membuat gambar-gambar lain dengan ide dan gagasan sendiri.

**CATATAN LAPANGAN**  
(Analisis Kecerdasan Visual-Spasial Dalam Gambar Anak)

**Observasi 1**

Nama Anak : J  
Hari : Kamis  
Tanggal : 22 Juli 2021  
Waktu : 7.00

Siswa dapat menggambar garis mendatar dan  
menyebutkan beberapa nama benda yang ada dalam gambar  
yang telah digambar. Siswa juga dapat menyebutkan  
nama-nama yang ada dalam gambar, dan dapat menyebutkan  
yang menyinari gambar dan apa yang ada  
dalamnya dengan gambar itu sendiri.

**CATATAN LAPANGAN**  
(Analisis Kecerdasan Visual-Spasial Dalam Gambar Anak)

Observasi 1

Nama Anak : H  
Hari : Minggu  
Tanggal : 22 Juli 2021  
Waktu : 17.00

Pada hari Sabtu mendatang akan membuat gambar  
membuat sebuah bangunan dan ada beberapa tingkatan  
kecil, akan membuat sebuah kerucut yang lumrah  
di dalam polanya dan anak juga membuat sebuah  
matahari di atas kerucut, akan merencanakan pada  
setiap kerucut kerucut yang ia di buat.  
Anak membuat gambar kerucut itu yang ia buat  
pikiran dan tidak lupa gambar lain.

**CATATAN LAPANGAN**  
(Analisis Kecerdasan Visual-Spasial Dalam Gambar Anak)

**Observasi 1**

Nama Anak : A  
Hari : Kamis  
Tanggal : 02 Jan 2021  
Waktu : 14.00

Selama kegiatan berlangsung anak tersebut memiliki ide-ide yang diungkapkan dengan gambar. Gambar tersebut menggambarkan situasi yang ia sukai. Awalnya anak tersebut menggambar beberapa gambar. Hal ini menunjukkan kemampuan anak tersebut dalam menggambar. Kemudian anak tersebut menggambar beberapa gambar yang ia sukai dan anak juga memiliki ide-ide dan gambar-gambar lain yang ia sukai.

**CATATAN LAPANGAN**  
(Analisis Kecerdasan Visual-Spasial Dalam Gambar Anak)

**Observasi 1**

Nama Anak : K  
Hari : Sabtu  
Tanggal : 21 Juni 2021  
Waktu : 19.00

Pada saat anak mulai menggambar dia langsung memutar dan yaitu dengan membuat gambar rumah yang kelenteng, atapnya seperti rumah, kemudian itu kelenteng yang menonjol dan ada kemiringannya. Warna yang digunakan juga sama dengan warna mobilnya kelenteng dan rumah menggunakan warna hitam. Dan itu juga menggunakan gambar atau yang ada di buku upin-upin yang menggunakan itu warna merah dan hitam. Dan menggunakan gambar bus dan bus.

CATATAN LAPANGAN  
(Analisis Kecerdasan Visual-Spasial Dalam Gambar Anak)

Observasi 1

Nama Anak : G  
Hari : Rabu  
Tanggal : 21 Juli 2021  
Waktu : 14.00

Pada saat anak mengamati gambar, anak tidak tahu apa yang harus dijawab. Karena anak berpikir kalau bisa jawab menggunakan anak langsung mengambil objek yang tertera pada penghapus. Karena hanya itu yang ada di situ, dan dia juga memahaminya dengan warna-warni dan mencampurkan warnanya juga. Anak hanya mau mengambil gambar sesuai yang dijawab.





**CATATAN LAPANGAN**  
(Analisis Kecerdasan Visual-Spasial Dalam Gambar Anak)

**Observasi 1**

Nama Anak : Al  
Hari : Rabu  
Tanggal : 21 Juli 2021  
Waktu :

Selama proses wawancara anak hanya menjawab beberapa pertanyaan dan beberapa objek yang tidak terdapat pada permasalahan yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa anak tersebut dan gambar yang dibuat oleh anak juga hanya sekedar dan hanya membuat gambar-gambar yang disuruh.

**CATATAN LAPANGAN**  
(Analisis Kecerdasan Visual-Spasial Dalam Gambar Anak)

**Observasi 1**

Nama Anak : D  
Hari : Kamis  
Tanggal : 27 Juli 2011  
Waktu : 18.00 -

Pada saat ini mengambil gambar dari gambar dengan diikat hanya oleh sistem ini anak mulai membuat gambar lain yang kadang-kadang berbetuk gambar yang diukur dengan menggunakan anak hanya membuat coret-coretan yang dia inginkan dan yang ada dalam di sekitarnya. Ia menggambar karena sering melihat gambar di hp dan di televisi.

CATATAN LAPANGAN  
(Analisis Kecerdasan Visual-Spasial Dalam Gambar Anak)

Observasi 1

Nama Anak : PJ  
Hari : Kamis  
Tanggal : 27 Juli 2021  
Waktu : 10.00

Anak menggambar. Seseorang dan membuat  
sebuah tanaman dan saat membuat dengan  
tanaman dan gambar yang dibuat serta banyak  
bunga kecil dan ada bermacam-macam berbagai  
warna di dalam gambar. Ada yang ia ambil  
adanya bunga di sekitar.

**CATATAN LAPANGAN**  
(Analisis Kecerdasan Visual-Spesial Dalam Gambar Anak)

**Observasi 1**

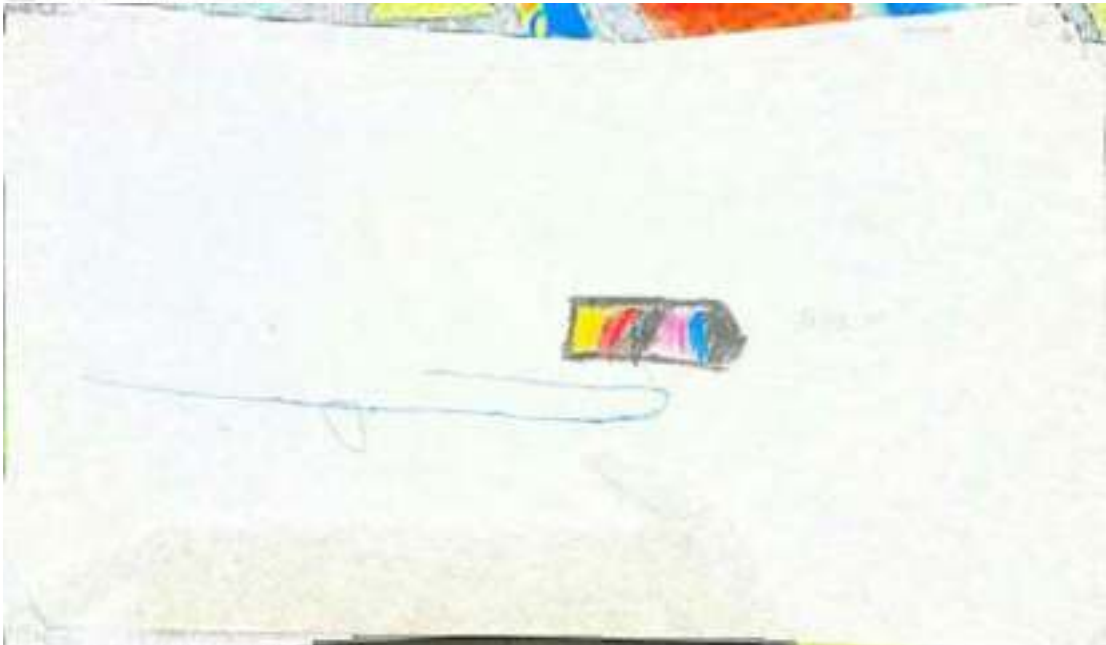
Nama Anak : Nk  
Hasi :  
Tanggal : 27 Juli 2021  
Waktu : 14.00

Pada saat awal pengamatan anak tampak sedang membuat sebuah ungkapan dan sebagainya dan anak mulai membuat ungkapan yang ia buat adalah sebuah bunga dan anak juga menggambar gambar dengan menggunakan warna-warna di dalam bunga. Setelah itu lanjutnya anak menggambar hewan-hewan seperti kangguru dan burung yang terbang dan anak juga menggambar sebuah pemandangan lain dan sebagainya.

**Lampiran Gambar Anak**



Digambar dengan CamScanner



Digambar dengan CamScanner

KAIS



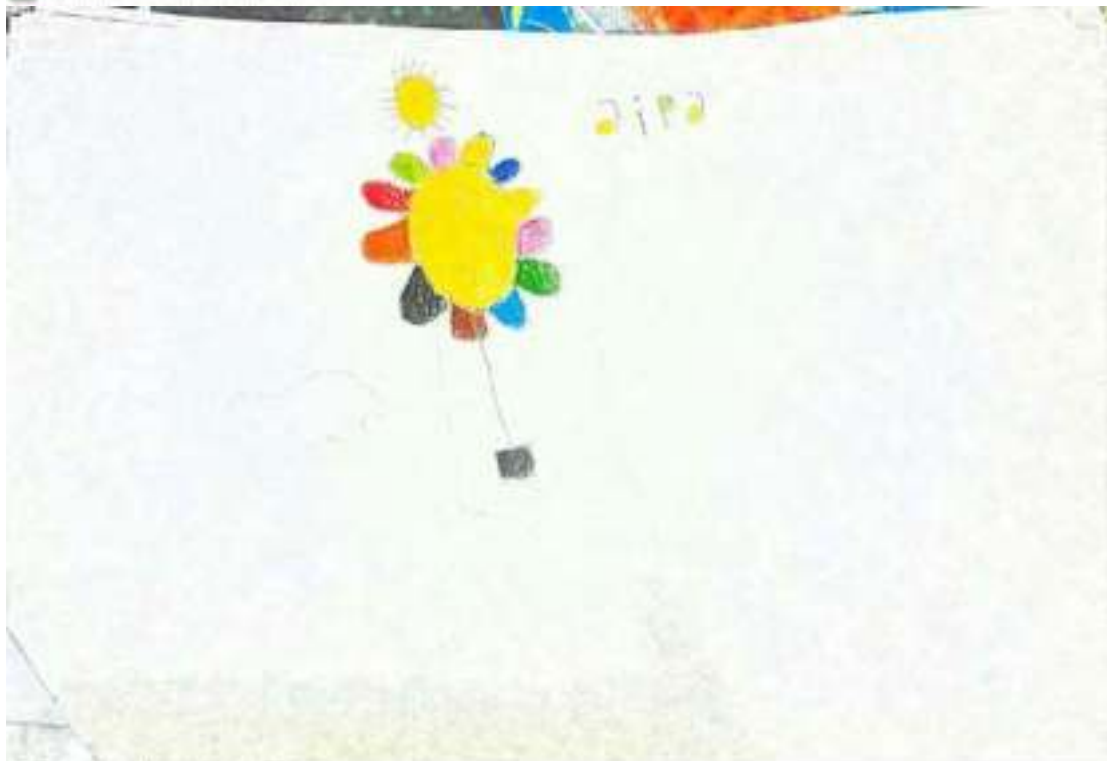
Dipindai dengan CamScanner



Dipindai dengan CamScanner



Dipindai dengan CamScanner

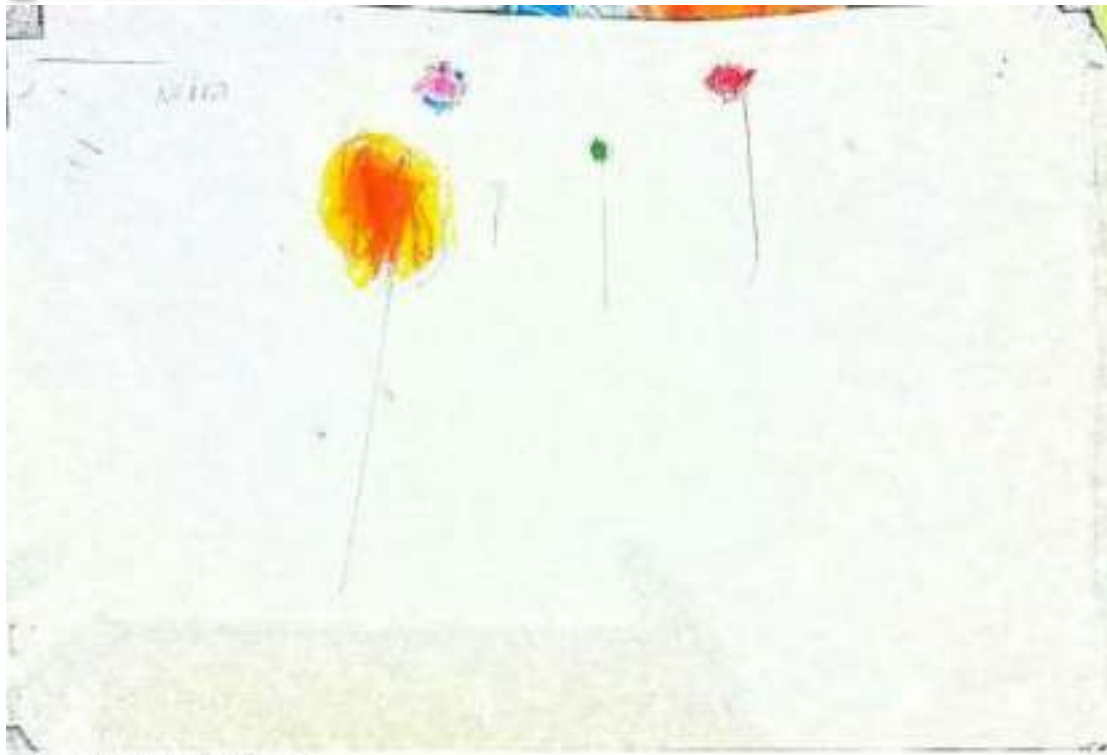


Dipindai dengan CamScanner





Digambar dengan CamScanner



Digambar dengan CamScanner



Dipindai dengan CamScanner



Dipindai dengan CamScanner

